

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
BANK UMUM SYARIAH**

**(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa
Keuangan Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

LIDYA ZAHRA WIBOWO
NIM. 19.52.31.143

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* BANK UMUM SYARIAH
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

LIDYA ZAHRA WIBOWO
NIM. 19.52.31.143

Surakarta, 06 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lidya Zahra Wibowo

Nim : 19.52.31.143

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequancy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assset Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)*".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menchrma saksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 6 Juni 2023


METERAI
TEMPEL
10000
Lidya Zahra Wibowo

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lidya Zahra Wibowo

Nim : 19.52.31.143

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul "**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assset Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)*".**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Juni 2023



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Lidya Zahra Wibowo

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Lidya Zahra Wibowo, NIM : 195231143 yang berjudul:

“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)*”.

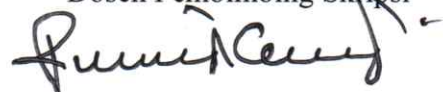
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 6 Juni 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

PENGESAHAN

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* BANK UMUM SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)**

Oleh :

LIDYA ZAHRA WIBOWO
NIM. 19.52.31.143

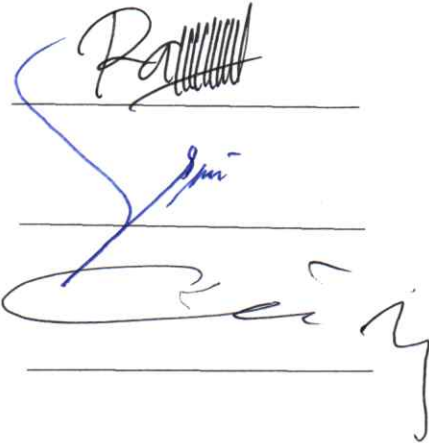
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah pada hari Rabu 06 September 2023 M / 20 Shaffar 1445 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rahmawati Khoiriyah, M.E
NIP. 19921127 202012 2 022

Penguji II
Supriyanto, S. Ud. M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji III
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS Al Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”
(QS Al Insyirah: 6-7)

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”
(Imam Syafi’i)

Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

karyaku yang sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta (Nurcahyo dan Ade)

Adikku tersayang

Teruntuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang dan kuat sampai detik ini

Dan semua teman yang terlibat untuk meluangkan waktu serta memberikan

semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'allaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assset Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021)*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Bisnis Islam
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Bisnis Islam

5. Dr. Waluyo, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Teruntuk orang tua tercinta, Nurcahyo Setio Auribowo dan Ade Rita Setiowati yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik penulis Jornalis Nurhakim Baharizki yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis
8. Keluarga besar penulis yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Teman teman Perbankan Syariah Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat selama penulis menempuh studi di perkuliahan ini
10. Sahabatku Peviana Aindasari yang telah memberikan dukungan dan membantu selama proses pembuatan skripsi
11. *Last but not least, I wanna thank me*, karena telah mampu berjuang dan berusaha keras sampai sejauh ini.

Surakarta, 6 Juni 2023

Lidya Zahra Wibowo

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Financing on Return On Asset of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2019-2021 period. This research was quantitative by using secondary data. The sample in this study is a quarterly financial report with 5 Islamic Commercial Banks in Indonesia registered by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) with a purposive sampling technique. The data analysis used in this research is panel data regression analysis with the help of the Eviews 10 program.

The results of this study indicate that the variables FDR, CAR, and NPF simultaneously affect ROA. While partially that FDR and NPF variables have a significant effect on ROA, but the CAR variable has no effect on ROA, this is indicated by the sig coefficient of 0.616 greater than 0.05.

Keywords: Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Return On Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dengan 5 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR, CAR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial bahwa variabel FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini ditunjukkan dengan koefisien sig sebesar 0,616 lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	12
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
1.7. Jadwal Penelitian	12
1.8. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	14
2.2 Bank Syariah	15
2.2.1 Pengertian Bank Syariah.....	15
2.2.2 Fungsi Bank Syariah.....	17
2.2.3 Prinsip-prinsip Perbankan Syariah.....	18
2.2.4 Financing to Deposit Ratio (FDR).....	20
2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)	23

2.2.6	Non Performing Financing (NPF).....	26
2.2.7	<i>Return On Asset</i> (ROA)	32
2.3	Penelitian Yang Relevan	34
2.4	Kerangka Berfikir	39
2.5	Hipotesis	40
2.5.1	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Return On Asset (ROA).....	40
2.5.2.	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) ..	41
2.5.3.	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA).....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.4	Sampel.....	44
3.5	Teknik Pengambilan sampel.....	44
3.6	Data dan Sumber Data	45
3.7	Teknik Pengumpulan Data	45
3.8	Variabel Penelitian	45
3.8.1	Variabel Dependen (Y).....	45
3.8.2	Variabel Independen (X).....	46
3.9	Definisi Operasional Variabel	46
3.10	Analisis Data	48
3.10.1	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	48
3.10.2	Tahap pemilihan model regresi data panel	50
3.10.3	Uji asumsi klasik.....	51
3.10.4	Analisis regresi data panel	52
3.10.5	Uji Ketetapan Model.....	53
3.10.6	Uji Hipotesis (Uji t / Parsial).....	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1	Analisis dan Hasil Penelitian	55
4.1.1	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	55
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	64
4.1.4	Hasil Uji Ketetapan Model.....	65

4.1.5 Uji Hipotesis (Uji T / Parsial)	66
4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data	68
4.2.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA).....	68
4.2.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	69
4.2.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	72
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kriteria Penilaian Financing to Deposit Ratio (FDR).....	22
Tabel 2. 2	Kriteria penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)	25
Tabel 2. 3	Kriteria Penilaian Non performing financing (NPF)	30
Tabel 2. 4	Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA).....	34
Tabel 2. 5	Hasil Penelitian Yang Relevan	34
Tabel 4. 1	Hasil Uji Common Effect Model	55
Tabel 4. 2	Hasil Uji Fixed Effect Model.....	56
Tabel 4. 3	Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 4. 4	Hasil Uji Fixed Effect Model.....	57
Tabel 4. 5	Hasil Uji Random Effect Model	58
Tabel 4. 6	Hasil Uji Hausman.....	58
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 9	Hasil Uji Fixed Effect Model.....	64
Tabel 4. 10	Hasil Uji Koefisiensi Deteminasi.....	65
Tabel 4. 11	Hasil Uji F.....	66
Tabel 4. 12	Hasil Uji T.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan ROA BUS di Indonesia pada tahun 2018-2021.....	3
Gambar 1.2 Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan FDR BUS di Indonesia pada tahun 2018-2021.....	5
Gambar 1.3 Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan CAR BUS di Indonesia pada tahun 2018-2021.....	7
Gambar 1.4 Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan NPF BUS di Indonesia pada tahun 2018-2021.....	9
Gambar 2. 1 kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)	60
Gambar 4. 2 Hasil uji normalitas (setelah outlier).....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	84
Lampiran 2 Data Mentah untuk Olah Data	85
Lampiran 3 Pengujian Data.....	86
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	95
Lampiran 5 Turnitin	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kinerjanya bank memegang peranan penting karena perbankan merupakan bisnis kepercayaan. Oleh karena itu, bank harus menunjukkan kredibilitas untuk menarik banyak nasabah untuk menjalankan transaksi dengan bank tersebut dan salah satunya adalah meningkatkan profitabilitas atau keuntungan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur seberapa baik sebuah perusahaan menjalankan operasinya secara menyeluruh, yang dinyatakan dalam jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan atau bank (Yusuf, 2017).

Pertumbuhan aset perbankan syariah relatif lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional, namun rata-rata profitabilitas bank syariah lebih rendah daripada konvensional. Fenomena tersebut dapat dilihat dari profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2018 yang hanya tercatat sebesar Rp 5,12 triliun dengan tingkat asset senilai Rp 316.691 triliun, dengan Return On Assets (ROA) hanya 1,28%. Pada akhir bulan Desember tahun 2018, ROA bank konvensional menyentuh 2,55% (www.cnbcindonesia.com).

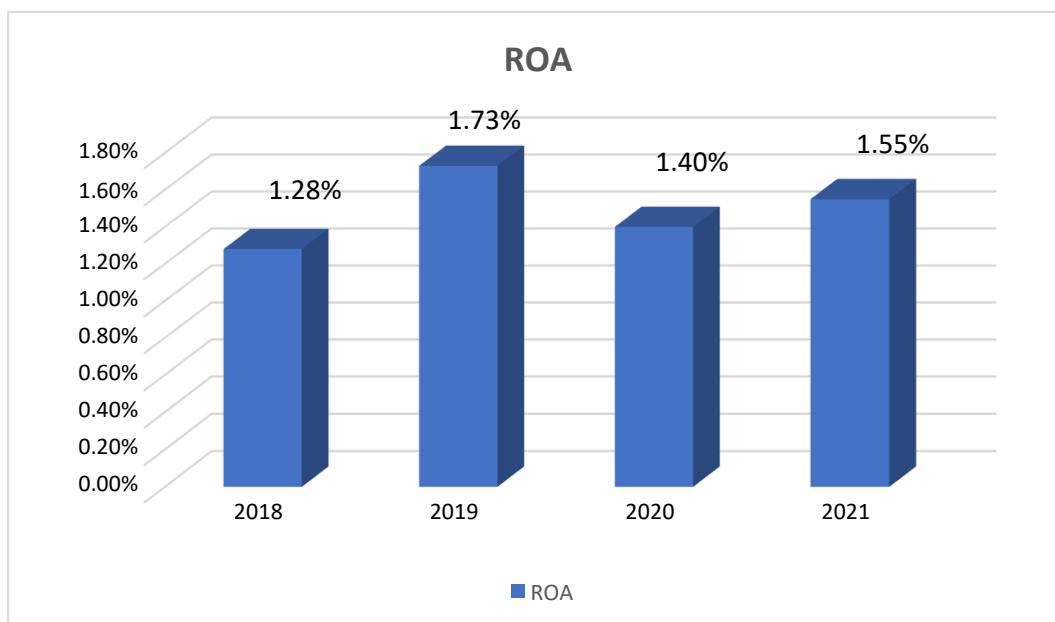
Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai keputusan dan strategi manajemen. Bank harus memperhatikan tidak hanya bagaimana upaya untuk meningkatkan tingkat keuntungan, Namun meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) adalah yang lebih penting

(Wibowo, 2015).

Peningkatan laba atau profitabilitas bank syariah tidak hanya mempengaruhi tingkat keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham, tetapi juga berdampak pada keuntungan nasabah yang menyimpan uang di bank. Itulah sebabnya bank syariah mempunyai peran penting dalam terus meningkatkan kinerjanya (Almunawwaroh, 2017).

Salah satu cara untuk mengetahui profitabilitas bank adalah dengan melihat *Return on Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* ialah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan ialah perbandingan profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang dia miliki. *Return On Assets (ROA)* berkonsentrasi pada kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya (Sunarto & Supriati, 2017). Tabel berikut menunjukkan perkembangan nilai *Return On Assets (ROA)* dari Bank Umum Syariah:

Gambar 1.1
Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan ROA BUS di Indonesia
pada tahun 2018-2021



Sumber: Statistik Perbankan Syariah oleh www.ojk.go.id

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1, persentase pertumbuhan Return On Asset (ROA) bank syariah mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 ROA BUS sebesar 1,28% mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 1,73%. Kemudian pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan menjadi 1,40%. Di tahun 2021 mulai mengalami peningkatan ROA sebesar 1,55%. Hal ini menunjukkan trend ROA bank umum syariah yang berfluktuasi yang akan memengaruhi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

Karena peran mereka sebagai pembina dan pengawas perbankan, nilai profitabilitas bank lebih diutamakan dengan mengukur nilai asetnya sebagian besar asetnya adalah dana simpanan masyarakat. *Return On Assets* (ROA) adalah alat yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas bank. Tingkat keuntungannya dan

kemampuannya untuk menggunakan aset berkorelasi positif dengan tingkat ROA bank (Pamungkas, 2015).

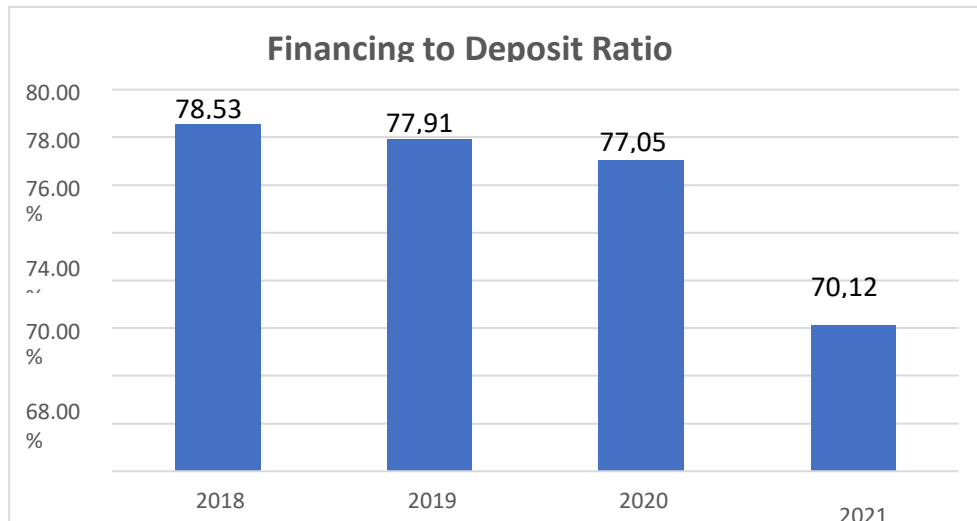
Melihat kondisi tersebut, kinerja *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah memperlihatkan kondisi yang berubah, yang akan berdampak pada kinerja operasional selama periode yang akan datang. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki komponen yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut.

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah perbandingan yang diterapkan dalam penelitian ini guna mengukur likuiditas. FDR merupakan tolak ukur pendanaan dari pihak ketiga yang berhasil diarahkan oleh bank. Rasio ini menunjukkan kapabilitas bank untuk mengembalikan dana yang ditarik dari depositan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sarana pembayaran. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan sebagai metrik untuk menilai kapasitas bank dalam melunasi kewajiban terhadap nasabah yang telah menyetorkan dananya melalui pendanaan yang diberikan kepada para peminjam (Yusuf, 2017).

Pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), jumlah dana yang diberikan kepada masyarakat meningkat. Oleh karena itu, dengan asumsi bank menyalurkan pembiayaan dengan cara terbaik, keuntungan bank juga akan meningkat ketika rasio tersebut juga meningkat (Widyaningrum & Septiarini, 2015). Standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal ialah 80% hingga 110%, menurut Surat Ederan Bank Indonesia No 6/23/DPNP. Bank dapat dianggap tidak melakukan tugasnya sebagai pihak intermediasi dengan benar apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank melebihi atau kurang dari batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

(Almunawwaroh, 2017).

Gambar 1.2
Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan FDR BUS di Indonesia
pada tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Tahunan Statistik oleh www.ojk.go.id

Gambar 1.2 di atas mengindikasikan bahwa penurunan tahunan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah dari tahun 2018 hingga 2021. *Financing to Deposit Ratio* pada tahun 2020 senilai 77,05% mengalami penurunan drastis di tahun 2021 menjadi 70,12%. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR pada tahun 2021 masih di bawah standar ideal (>75%) yang berarti bahwa bank tidak dapat mengalokasikan uang dengan efisien, yang mengakibatkan penurunan likuiditas.

Return On Asset meningkat pada tahun 2018 dan 2019, tetapi FDR turun pada tahun 2018 senilai 78,53% dan menjadi 77,91% pada tahun 2019. Ini berlawanan dengan teori Kuncoro (2002) yang mengatakan bahwa ROA akan meningkat jika FDR meningkat. Akibatnya, penelitian lebih lanjut sangat

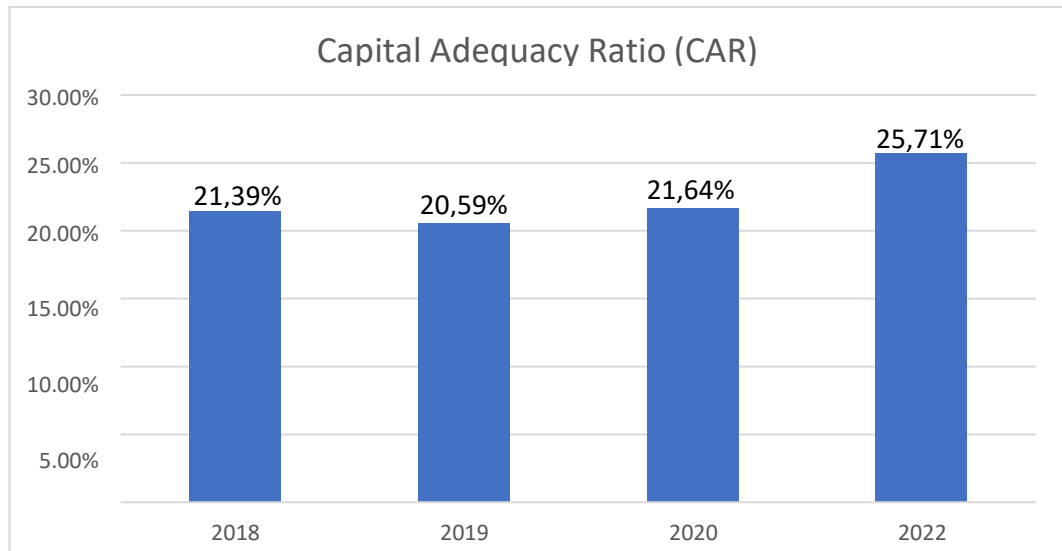
diperlukan.

Kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah faktor lain yang berdampak pada profitabilitas selain FDR. Modal merupakan komponen yang sangat penting bagi lembaga keuangan seperti bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan menanggung dampak negatif yang mungkin timbul. Apabila modal perbankan mampu menjamin kesiapan bank dalam menghadapi risiko yang tidak dapat dielakkan, maka bank akan mampu menjalankan segala aktivitasnya dengan efektif. Dalam konteks ini, diharapkan aset yang dimiliki oleh bank dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, jika modal tidak mencukupi, maka berbagai kegiatan perbankan mungkin akan terhambat dan berisiko menyebabkan penurunan aset bank (Suwarno & Muthohar, 2018).

Kecukupan modal yang kuat dapat membangun keyakinan publik terhadap bank, sehingga membuat publik yakin untuk menyimpan dana dari bank. Dana yang dikumpulkan kemudian diberikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan ini mampu meningkatkan pendapatan, yang dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan (MA & Padli, 2019).

Karena kemampuan modal bank untuk mengurangi risiko kerugian, CAR berkorelasi positif dengan profitabilitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, rasio kecukupan modal minimum yang baik adalah sebesar 8%. Jika rasio kecukupan modal suatu perusahaan kurang dari 8%, maka perusahaan tersebut dinilai tidak sehat (Dewi & Wisadha, 2015)

Gambar 1.3
Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan CAR BUS di Indonesia
pada tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Tahunan Statistik oleh www.ojk.go.id

Penurunan sebesar 0,62% dalam *Capital Adequacy Ratio* dari 2018 hingga 2019 ditunjukkan pada gambar 1.3. Kemudian pada tahun 2019 – 2020 meningkat sebesar 1,05%. Namun pada *Return On Asset* tahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi 1,40%. Penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dijalankan oleh Karina Pramudita (2019) mengungkapkan bahwa CAR tidak berdampak terhadap ROA dan Nisa dan Heri (2018) juga mengemukakan bahwa CAR mempunyai dampak negatif terhadap tingkat ROA. Sementara studi Yusuf (2017) mengindikasikan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA adalah positif. Dari hasil laporan keuangan dan penelitian terdahulu tersebut memiliki hasil yang bertentangan dengan teori Darmawi (2011:91) yang menyatakan bahwa ROA juga akan menurun jika CAR menurun.

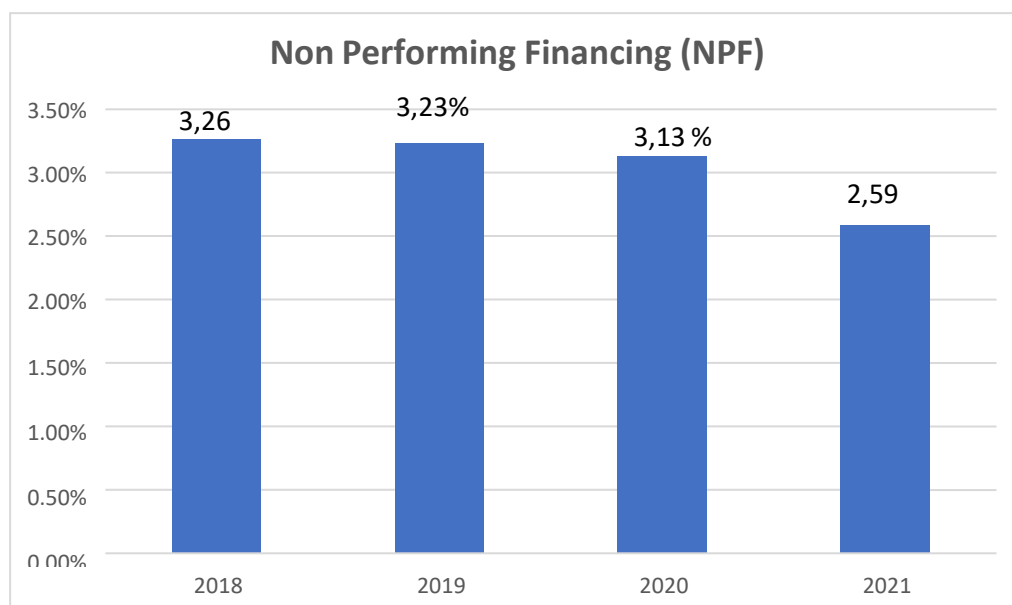
Pembiayaan adalah penanaman dana yang sangat memengaruhi kapabilitas bank syariah untuk menciptakan keuntungan. Pengelolaan

pembiayaan adalah hal yang sangat penting bagi bank, karena bank syariah menghasilkan uang mereka sebagian besar dari pembiayaan. Bank Umum Syariah tidak hanya menghasilkan keuntungan dari setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya, tetapi juga mengakibatkan resiko jika kegiatan tidak dalam waktu yang ditetapkan, seperti pembiayaan yang tidak berfungsi (*Non Performing Financing*) (Indahningrum et al., 2020)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) ialah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemungkinan kegagalan pembiayaan, di mana *Non Performing Financing* (NPF) mengacu pada rasio yang mengukur proporsi pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasan, termasuk yang dianggap kurang lancar, diragukan, dan tidak tertagih, dibandingkan dengan total jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Perbandingan ini memperlihatkan kapabilitas manajemen bank untuk menangani pembiayaan yang bermasalah (Syafina, 2019)

Ketika rasio *Non Performing Financing* (NPF) dari sebuah bank meningkat, kualitas kreditnya akan semakin menurun, sehingga jumlah kredit bermasalah dan kerugian akan meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan bank dan menyebabkan penurunan laba atau profitabilitas bank. Sebaliknya, keuntungan atau ROA bank akan meningkat bila jumlah NPF rendah (Pamungkas, 2015)

Gambar 1.4
Laporan Rasio Keuangan Tahunan Perkembangan NPF BUS di Indonesia
pada tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Tahunan Statistik oleh www.ojk.go.id

Pada gambar 1.4 rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan setiap tahun. Namun, *Return On Asset* setiap tahunnya berubah, dengan penurunan senilai 0,33% pada tahun 2019–2020 yang seharusnya meningkat jika *Non Performing Financing* (NPF) menurun. Hal ini bertentangan dengan teori Karim (2004:71) yang menyatakan bahwa jika NPF mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Penelitian rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Rima & Ahmad (2021) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan pada ROA. Namun, pada penelitian Heidy Paramitha (2021) menyatakan bahwa NPF berdampak negatif pada ROA.

Oleh karena itu dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah teruraikan di atas memiliki hasil yang saling kontradiksi atau hasil yang berbeda, sehingga penelitian tambahan sangat diperlukan dan terjadilah research gap mengenai penelitian ini. Selain itu, research gap ini mendorong peninjauan kembali faktor- faktor yang berdampak Return On Asset (ROA).

Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik dan berniat melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019 – 2021”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama 3 tahun secara persentase mengalaminya yang fluktuatif, dan pada tahun 2020 *return on asset (ROA)* Bank Umum Syariah menurun.
2. Profitabilitas bank Syariah masih lebih rendah daripada konvensional hal ini dapat dilihat dari profitabilitas dari perbankan Syariah yang tercatat hanya Rp 5,12 triliun pada tahun 2018. Dengan tingkat asset sebesar Rp 316,691 triliun, maka *Return On Asset (ROA)* tercatat hanya 1,28%. Sementara ROA perbankan konvensional menyentuh 2,55% pada akhir desember 2018.
3. Pada tahun 2021 *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah masih dibawah standar ideal (>75%) yakni sebesar 70,12%. Hal ini menyebabkan

masih kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga likuiditas bank menjadi rendah

4. Adanya fenomena GAP dan perbedaaan hasil penelitian terdahulu (research GAP) sehingga peneliti ingin Melakukan penelitian lebih lanjut terkait *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.3.Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan memperkecil batasan masalah sehingga tidak menyimpang dari apa yang diinginkan peneliti, maka penelitian ini hanya berfokus pada 5 Bank Umum Syariah yaitu BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Batasan faktor yang digunakan adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Laporan triwulan Bank Umum Syariah 2019-2021 adalah sumber penelitian ini.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Adapun perumusan dalam masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019 – 2021?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019 - 2021?

1.5.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

1.6.Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengamati kinerja keuangan dan Kesehatan bank syariah.
2. Bagi bank umum syariah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mencapai pengukuran kinerja keuangan dengan *Return On Assets* (ROA) untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan data dan gambaran mengenai perbankan syariah dan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah.

1.7.Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberi gambaran yang jelas dan menyeluruh, mengenai penulisan penelitian, maka dibuat sistematika penulisan

sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas berbagai aspek penelitian, termasuk lokasi dan waktu penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, serta variabel yang digunakan dalam penelitian, serta definisi variabel operasional. analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis, pengujian dan hasil analisis, dan diskusi tentang hasil analisis disajikan di sini.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah suatu sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. *Signalling theory* juga mendefinisikan mengapa pihak eksternal harus menerima laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki keinginan untuk menyediakan keterangan karena adanya ketimpangan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, di mana perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kondisi dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Jika pihak luar tidak memiliki informasi tentang perusahaan, mereka dapat melindungi diri dan bahkan dapat menjauh dengan memberikan penilaian yang buruk terhadap perusahaan, yang dapat membahayakan reputasi perusahaan. Salah satu proses untuk menurunkan atau meniadakan ketimpangan data adalah dengan menyampaikan indikasi ke pihak eksternal (Agustin Ekadjaja, 2021)

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi ialah unsur peneting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya memberikan informasi, daftar atau gambaran tentang situasi sebelumnya, sekarang dan masa depan dari pertumbuhan perusahaan dan keadaan pasar saham. Investor pasar modal sangat memerlukan keterangan yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat

waktu untuk membantu mereka membuat keputusan investasi (Marisyah, 2019).

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (signaling theory) memberikan penjelasan mengapa perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan kepada pihak eksternal yang dijelaskan oleh indikator keuangan, Motivasi ini disebabkan oleh informasi yang timpang antara perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal, di mana manajemen dapat mengakses data internal perusahaan lebih cepat dan banyak dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Karena pihak luar tidak tahu banyak tentang kinerja bank syariah, mereka berupaya membuat perlindungan diri dengan memberikan nilai rendah.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan bank syariah, diperlukan data yang jelas dan terbuka tentang bagaimana bank mengelola dana yang diberikan oleh nasabah. Bank umum syariah mampu menciptakan peningkatan kinerja perusahaan melalui pengurangan ketimpangan informasi dengan mengkomunikasikan data keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak eksternal. Hal ini ditunjukkan dalam rasio keuangan yang dapat memberikan sinyal terkait prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian. Keandalan pelaporan kinerja perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja bank umum syariah, sebagaimana yang diukur melalui tingkat profitabilitas perusahaan yang dihasilkan (Return on Assets/ROA) (Yusuf, 2017).

2.2 Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berfokus pada keuntungan. Laba sangat penting untuk pertumbuhan perbankan syariah selain

menguntungkan pemilik atau pendiri. Bank syariah menghasilkan laba mereka sebagian besar dari perbedaan antara pendapatan dari investasi dan biaya yang dikeluarkan selama jangka waktu tertentu. Bank syariah harus mengelola dananya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal, baik dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga), dana modal pemilik atau pendiri bank, atau untuk penggunaan atau investasi dana tersebut (Ilyas, 2018).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang tidak mengenakan bunga. Bank syariah merupakan institusi perbankan yang mengembangkan operasi dan produknya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Praktik perbankan syariah dilakukan dengan mengikuti prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian (Umardani & Muchlish, 2017).

Sistem bunga tidak digunakan oleh bank syariah; sebaliknya, mereka menerapkan sistem bagi hasil, yaitu sistem pengelolaan dana dalam perekonomian islam. Perhitungan bagi hasil didasarkan pada mufakat pihak bank bersama nasabah yang memasukkan uang mereka ke dalam bank syariah. Besarnya hak nasabah terhadap banknya dalam perhitungan bagi hasil tersebut ditetapkan dengan sebuah angka rasio atau besaran bagian yang disebut nisbah (Sari, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah terdiri dari segala sesuatu yang terkait dengan bank syariah dan unit syariah, termasuk organisasi, operasi, dan aturan dan prosedur operasi (Bank et al., 2021). Bank syariah ialah sebuah entitas keuangan yang menjalankan bisnis

utamanya dalam memberikan pinjaman dan layanan lainnya dalam sistem pembayaran dan peredaran uang, dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, menurut pendapat Sudarsono (Mudharabah, 2015).

2.2.2 Fungsi Bank Syariah

Terdapat fungsi perbankan syariah yang ideal dengan produk-produk perbankan syariah. Berdasarkan fungsinya bank mempunyai empat fungsi yaitu fungsi penghimpunan dana, fungsi penyaluran dana, fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran, dan fungsi sosial (Supriyadi, 2018).

1. Fungsi Bank Syariah Sebagai Penghimpun Dana

Dana yang ada di bank tidak semuanya milik lembaga, ada sebagian atau sebagian besar milik nasabah atau masyarakat investor dan ada juga sebagian modal milik bank itu sendiri. Penghimpunan dana bagi bank sudah merupakan kegiatannya yang dilindungi oleh undang-undang, karena itu modal utama bagi bank adalah kepercayaan. Fasilitas penghimpunan dana ini bank mengeluarkan berbagai produk investasi antara lain tabungan, simpanan giro, dan deposito.

2. Fungsi Penyaluran Kredit atau Pembiayaan

Dana yang diperoleh dari masyarakat investor dikelola oleh bank dengan menyalurkan kredit atau pembiayaan. Pada umumnya baik kredit maupun pembiayaan ada dua kategori yaitu ada yang berjangka pendek dan adayang berjangka panjang. Dalam konteks bank syariah, produk pembiayaan yang dilakukan dengan jangka pendek berupa jual beli *murabahah*, *salam*, *istishna*, *rahn*, *qardh*, dan *ijarah*. Sedangkan pembiayaan dalam jangka panjang pada umumnya melalui *mudharabah* dan *musyarakah*.

3. Fungsi Bank Syariah Sebagai Lalu Lintas Pembayaran

Bank syariah melaksanakan usaha tersebut sering disebut jasa. Jasa yang dilakukan oleh bank syariah berupa *hiwalah* (transfer uang), *kafalah* (asuransi), *wakalah* (perwakilan).

4. Fungsi Bank Syariah Sebagai Sosial

Bank syariah dapat menjalankan sebagai pengelola zakat, infak, dan sadaqah. Masyarakat yang percaya kepada bank syariah tidak perlu bersusah payah membagi zakat sendirian dan mencari orang-orang yang berhak menerima zakat, tetapi ia bisa menyerahkannya kepada bank syariah untuk melaksanakan pembagian zakat dan mencari mustahiq

2.2.3 Prinsip-prinsip Perbankan Syariah

Untuk memulai perbankan syariah, ada beberapa prinsip utama yang digunakan untuk mengelola operasinya. Secara umum, prinsip-prinsip utama ini termasuk:

1. Bebas Maghrib
 - a) Maysir (spekulasi)

Maysir merujuk pada akuisisi kekayaan yang mudah atau perolehan harta secara mudah yang didapatkan melalui peluang, baik dengan melibatkan pengambilan hak orang lain atau tidak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maysir ialah kegiatan yang didasarkan pada hal-hal yang tidak jelas dan mengandung elemen judi, taruhan, atau permainan dengan resiko yang jelas bertentangan dengan aturan Islam.

b) Gharar

Secara harfiah berarti hasil, bencana, bahaya, risiko, dll. Semua transaksi ekonomi yang mengandung sesuatu yang tidak jelas, penipuan, atau kejahatan dalam agama Islam dianggap sebagai gharar.

c) Haram

Secara linguistik berarti melarang. Setiap individu dalam kegiatan ekonomi diharapkan untuk menjauhi segala hal yang dilarang, baik bahan maupun prosesnya, dalam segala aspek seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.

d) Riba

Riba ialah upaya untuk mendapatkan laba ilegal dari transaksi bernilai tinggi. Dalam Islam, larangan riba bertujuan untuk menolak adanya risiko tambahan secara finansial yang ditanggung oleh salah satu pihak dalam transaksi uang atau jual beli, sementara pihak lainnya sudah terjamin keuntungan.

e) Batil

Dalam konteks linguistik, terminologi "batil" mengindikasikan kedaluwarsa dan ketidakberlakuan. Dalam konteks ekonomi, praktek yang dilarang ini mencakup tindakan menipu, seperti mengurangi berat barang, mencampurkan barang berkualitas tinggi dengan yang berkualitas rendah, dengan tujuan memperoleh laba yang lebih banyak.

2. Prinsip Keamanan dan Kepercayaan dalam Manajemen Operasi Perbankan Syariah

Kepercayaan ialah inti dari manajemen lembaga keuangan, terutama perbankan. Prinsip dasar suatu institusi yang menghimpun uang kepada masyarakat ialah prinsip kehati-hatian, sehingga suatu institusi keuangan harus dapat menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

3. Prinsip Akad

Segala transaksi harus berlandaskan pada akad yang sah menurut syariah Islam, yang merupakan perjanjian tertulis dan melibatkan ijab dan qabul antara bank dan pihak lain. Dalam akad tersebut, terdapat hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh masing-masing pihak. Untuk menjadikan akad tersebut sah, rukun-rukunnya harus dipenuhi. Rukun akad terdiri dari tiga hal: objek akad, dua pihak atau lebih yang melakukannya, dan lafaznya. Pada perbankan syariah, akad pasti mengacu pada gagasan tentang hasil yang menghasilkan laba bagi kedua belah pihak, yaitu perbankan dan nasabah.

2.2.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Faktor yang disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa kapasitas bank dalam mengembalikan dana yang ditarik oleh nasabah dengan kredit yang salurkan sebagai sumber pendanaan yang likuid. Hal yang mendatangkan keuntungan adalah saat bank dapat memberikan kembali dana yang disimpan. Namun, ada kemungkinan bahwa pemilik uang akan mengambil uangnya atau peminjam tidak akan memiliki kemampuan untuk

mengembalikan uang yang mereka pinjam. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah perbandingan antara dana yang diterima bank dan total kredit yang diberikan (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimanfaatkan untuk menilai likuiditas bank dengan penerapan rumus pembagian antara total kredit yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja bank. FDR ialah metrik likuiditas yang menghitung jumlah uang yang dikreditkan yang diperoleh dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama bank pemerintah. Jika hasil pengukuran jauh melebihi batas dan target, ada kemungkinan besar bank akan menghadapi masalah likuiditas, yang akan meningkatkan pendapatan (Madjit et al., 2021).

FDR menggambarkan perbandingan antara besarnya pinjaman atau pembiayaan dari bank syariah kepada pelanggan berdasarkan dana yang dikumpulkan oleh bank tersebut. Tingkat likuiditas bank ditunjukkan oleh rasio FDR yang rendah. Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar antara 78% hingga 100%. Kemampuan bank untuk memberikan pinjaman berkorelasi positif dengan jumlah pembiayaan yang mereka berikan. Ini dapat meningkatkan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat (Prasetiono & Aulia, 2016). Rumus untuk mengetahui nilai FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jika suatu bank mempunyai rasio FDR senilai 75%, yang kurang dari standar ideal, karena itu, bank hanya akan memberikan 75% dari dana yang dikumpulkan.

Sebaliknya, jika rasio FDR lebih dari seratus persen, bank akan mencapai batas standar Asbisindo. Jika bank mempunyai rasio FDR yang berada dalam batas standar maka keuntungan yang didapatkan bank akan mengalami peningkatan. Namun, rasio FDR yang rendah mengindikasikan bahwa bank tidak efektif dalam menyalurkan pembiayaan, yang menyebabkan likuiditas bank yang rendah (Wardana & Widyarti, 2015).

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$FDR > 120\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan *Return On Asset (ROA)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk perbankan syariah dan *Loan Deposit Ratio (LDR)* untuk perbankan konvensional ialah perbandingan yang diterapkan untuk mengetahui seberapa likuid bank syariah. FDR ialah perbandingan total kredit yang dikeluarkan bank terhadap dana yang didapatkan oleh bank (Akbar, 2016). Selain itu, rasio ini berfungsi sebagai ukuran kredibilitas dan kapabilitas suatu bank. Para profesional perbankan sepakat bahwa margin of safety untuk FDR bank ialah senilai 80%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 85 persen dan 100 persen (Ariyani, 2010).

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio antara dana yang didapatkan oleh bank dan total pembiayaan yang dikeluarkan. Rasio yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai taraf likuiditas yang lebih rendah. Dimungkinkan peningkatan profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh penurunan tingkat likuiditas (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Jika suatu bank terlalu konservatif dalam mengelola likuiditasnya, yaitu terlalu mempertahankan likuiditas, itu akan menyebabkan profitabilitasnya menjadi rendah, meskipun dari sisi risiko kekurangan likuiditas. Sebaliknya, jika bank menggunakan pengelolaan likuiditas yang agresif, mereka cenderung menghadapi risiko kekurangan likuiditas tetapi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan profit yang tinggi (Muhamad, 2014, p. 158).

2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio kinerja yang digunakan bank untuk menilai seberapa besar modal yang dimilikinya untuk mendukung aktiva yang memiliki risiko. CAR yaitu ukuran yang diterapkan untuk mengevaluasi potensi kerugian bank. Artinya, CAR ialah perbandingan kinerja yang digunakan bank untuk menentukan jumlah modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang dikeluarkan (Rahmani, 2017).

Kapabilitas bank untuk memberikan pendanaan untuk operasionalnya dan kapabilitas untuk menutup risiko kerugian dari aktivitasnya ditunjukkan oleh CAR. Modal bank sebagai salah satu komponen yang penting bagi bank untuk menjalankan operasionalnya. Fungsi utama dari modal bank ialah sebagai sumber daya yang dapat mengandung kemungkinan atau risiko dari kerugian aset yang dimiliki (Ambarawati & Abundanti, 2018).

Dendawijaya (2005:121) menjelaskan bahwa rasio tersebut merupakan

indikator yang menggambarkan proporsi dari total aset bank yang memiliki resiko, seperti kredit, investasi, surat berharga, dan hutang bank, yang didanai oleh modal bank sendiri dan sumber dana lainnya, seperti pinjaman dari masyarakat dan lain sebagainya (Taufik, 2017). Untuk menghitung CAR digunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Muhamad, 2014). ATMR ialah Nilai total setiap aset bank dikalikan dengan bobot risiko yang setara. Aktiva dengan tingkat risiko paling rendah diberi nilai nol persen, sementara aktiva dengan tingkat risiko paling tinggi diberi bobot seratus persen. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang membutuhkan banyak prediksi modal (Rahmah, 2018).

Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 pasal 2 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank, bank harus menyediakan jumlah uang yang diperlukan yang selaras dengan keuntungan resiko. Adapun ketetntuannya yaitu paling rendah senilai 8% (Prasetiono & Aulia, 2016). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia menetapkan CAR sebesar 8%, yang juga telah ditetapkan oleh Bank of International Settlement (BIS) (Devi, 2021).

Tabel 2. 2
Kriteria penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang sehat	$6,5\% < CAR < 8\%$
5	Tidak sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

Modal sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dan menanggung risiko kerugian. Kapabilitas bank untuk berani mengambil risiko setiap kredit yang berisiko meningkat seiring dengan CAR. Apabila nilai CAR tinggi (selaras dengan ketentuan BI 8%), Bank tersebut memiliki kemampuan untuk membiayai operasionalnya. Kondisi yang menciptakan keuntungan ini akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam profitabilitas (Ariyani, 2010). Sebaliknya semakin rendah CAR, maka semakin banyak kegiatan operasional dan usaha bank dalam menghadapi kerugian dan akan memengaruhi profitabilitas bank tersebut menurun.

Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan *Return On Asset (ROA)*

Modal adalah salah satu faktor dimana sangat vital untuk bank dalam mengembangkan usahanya, di sisi lain memiliki fungsi menjadi sumber utama keuangan aktivitas perusahaan modal, selain itu memiliki fungsi dalam menyangga berbagai hal yang bisa mendatangkan kerugian di masa mendatang. Rasio kecukupan modal bertujuan melihat kepastian terhadap bank untuk bisa

memaksimalkan operasionalnya, sehingga tidak mengalami kerugian pada masa mendatang (Sahri et al., 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank tersebut. Bank memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghasilkan laba jika CAR-nya lebih tinggi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengalokasikan dananya untuk investasi yang menguntungkan karena memiliki modal yang besar (Car et al., 2018)

2.2.6 Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing juga dikenal sebagai pembiayaan bermasalah, ialah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah jika pembayarannya tidak lancar, pembiayaan yang diberikan kepada debitur tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan, atau rencana angsurannya kurang tepat. Sehingga memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (nasabah dan bank) (Cicik Mutiah et al., 2020).

Pembiayaan bermasalah mengindikasikan betapa besarnya resiko yang dihadapi oleh bank syariah saat memberikan pembiayaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, NPF ialah pembiayaan yang tidak lancar, diragukan, dan tertunda (Peraturan BI No.6/9/PBI/2004). *Non Performing Financing* (NPF) ialah pembiayaan yang menghadapi masalah sehingga sulit untuk dilunasi karena berbagai alasan, termasuk hal-hal yang tidak disengaja atau kondisi di luar kemampuan peminjam (Destiana, 2018). Pembiayaan bermasalah terjadi karena dua faktor. Diantaranya adalah: (Afif & Mawardi, 2015)

1. Faktor internal

Dalam perusahaan, faktor internal ada dalam manajemen yang merupakan hal paling penting. Jika masalah keuangan perusahaan disebabkan oleh manajemen, ada beberapa hal yang dapat diamati, seperti masalah dengan kebijakan pembelian dan penjualan, kurangnya kontrol biaya dan pengeluaran, kebijakan yang tidak sesuai untuk utang piutang, berinvestasi terlalu banyak pada aktiva tetap, dan sumber daya yang tidak mencukupi.

2. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang berada di luar kontrol manajemen perusahaan disebut faktor eksternal. Machmud (2010:17) mengemukakan ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, yaitu:

a) Kualitas *cash flow*

Analisis *cash flow* yang tidak mendalam dan komprehensif cenderung “*over optimistic*”, serta tidak tajam di dalam melakukan sensitivitas sehingga dalam waktu singkat telah menjadi pembiayaan bermasalah (NPF).

b) Kualitas karakter nasabah

Kurangnya fungsi pengawasan dan pemantauan nasabah oleh pejabat bank syariah terkait. Kondisi ini menciptakan peluang bagi nasabah untuk melakukan sejumlah *moral hazard* seperti penyimpangan penggunaan dana atau kelebihan likuiditas. Salah satu penyebab lemahnya pengawasan dan pemantauan kredit adalah jumlah account yang dikelola oleh seorang *account manager* tergolong banyak (rata-rata 20 sampai 30

account).

Tingkat NPF ini secara langsung akan berdampak pada profitabilitas, Profitabilitas akan meningkat jika NPF meningkat dan sebaliknya, profitabilitas akan meningkat jika NPF rendah. Seperti yang diungkapkan Abdullah (2000:114), jika pembiayaan bermasalah cukup besar dan cadangan yang dibuat juga sangat besar. Sehingga, sangat mungkin bahwa modal bank akan menjadi negatif, yang akan mengganggu keuntungan yang diperoleh bank. Tingkat risiko yang terkait dengan pembiayaan bermasalah dapat dihitung: (Sihombing, 2013)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Penyelesaian pembiayaan bermasalah dilakukan berdasarkan kualitas pembiayaan yang diklasifikasikan atau digolongkan. Menurut Pasal 4 Surat Keputusan Director Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, bahwa kualitas pembiayaan dapat digolongkan sebagai berikut: (Irfan Harmoko, SE.I., MM, 2018)

1. Lancar

Dengan kata lain, jika angsuran pokok dan bunga telah dibayar pada tanggal yang ditetapkan dan memenuhi persyaratan, terdapat mutasi rekening aktif, sebagian pembiayaan dijamin dengan jaminan uang tunai.

2. Dalam Perhatian Khusus (DPK)

Yaitu jika memenuhi persyaratan diantaranya ada angsuran pokok dan bunga yang belum dibayar dalam 90 hari, terkadang terjadi gangguan, didukung oleh pinjaman baru (artinya ada penambahan fasilitas pembiayaan, baik di bank

yang bersangkutan atau bank lain).

3. Kurang lancar

Dengan kata lain, hal itu terjadi jika memenuhi syarat-syarat berikut: angsuran pokok dan/atau bunga menunggak dan telah berlangsung selama lebih dari 90 hari; tingkat mutasi rekening yang rendah; bukti bahwa debitur menghadapi masalah keuangan; atau dokumen yang buruk.

4. Diragukan

Dalam hal ini, itu berlaku jika terpenuhi beberapa kriteria, seperti: angsuran pokok dan atau bunga yang menunggak dan telah berlangsung lebih dari 180 hari; cerukan yang sifatnya permanen (tidak memungkinkan mamapu untuk mengembalikan fasilitas); kapitalisasi bunga; dan kurangnya dokumentasi hukum untuk perjanjian pembiayaan dan pengikatan agunan.

5. Macet

Artinya, jika memenuhi kriteria, termasuk pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga yang telah melebihi 270 hari, kerugian operasional akan ditanggung oleh pinjaman baru.

Rasio NPF adalah indikator keuangan yang menggambarkan tingkat resiko yang dibebankan pada bank dalam penyaluran pembiayaan dan investasi pada berbagai portofolio. Semakin rendah rasio NPF, semakin rendah juga resiko kredit yang dibebankan pada bank. Oleh karena itu, tingkat NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu bank tidak profesional dalam manajemen kreditnya dan bahwa taraf resiko atau penyaluran kredit pada bank tersebut selaras dengan taraf NPF yang dihadapinya. (Lemiyana & Litriani, 2016). Dalam

ketentuannya Bank Indonesia menetapkan ukuran maksimal tingkat rasio pembiayaan bermasalah adalah 5% (Peraturan BI No. 17/II/PBI/2015)(Hernawati & Puspagita, 2018).

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian Non performing financing (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

Pembiayaan bermasalah bagaimanapun akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian negara). Pengaruh dari pembiayaan yang tidak stabil ini terutama pada: (Sudarto, 2020)

1. Tingkat peningkatan kolektifitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA)
2. Keuntungan berkurang seiring dengan kerugian.
3. Karena waktu yang terbatas untuk membentuk PPA, modal Lembaga Keuangan Syariah semakin berkurang. Akibatnya, Lembaga Keuangan Syariah tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat Kesehatan lembaga keuangan syariah menurun
5. Menurunnya reputasi lembaga keuangan syariah berakibat investor tidak berminat terhadap lembaga keuangan syariah dan dapat mengancam

sistem perbankan, karena izin usaha lembaga keuangan syariah dapat dicabut untuk menanamkan modal, mengurangi investor, atau mengalihkan investor

6. Dari aspek moral, lembaga keuangan syariah telah menyalurkan dana dengan ceroboh sehingga lembaga Keuangan Syariah tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya
7. Menaikkan biaya pengoperasian penagihan
8. Menciptakan peningkatan biaya operasional dalam kasus litigasi dan pembiayaan yang bermasalah.

Hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA)

Rasio pembiayaan bermasalah, juga disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF), adalah ukuran seberapa buruk bank selaku kreditur melakukan pengembalian kredit atau pembiayaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidaksehat, semakin buruk kualitas kredid bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Hanafia & Karim, 2020).

Ketika pembiayaan mengalami masalah jika dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan, rasio NPF digunakan untuk menentukan tingkat risiko yang terkait dengan kredit yang diberikan. Karena pembiayaan adalah bagian terbesar dari keuntungan bank. Dengan demikian, semakin banyak pembiayaan yang bermasalah di Bank Umum Syariah, semakin sedikit uang yang

mereka terima. Akibatnya, profitabilitas Bank Umum Syariah akan menurun (Prasetiono & Aulia, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih (2014), peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan pendapatan bank, yang berarti profitabilitas (ROA) akan menurun.

2.2.7 Return On Asset (ROA)

Pada penelitian ini indikator untuk menentukan profitabilitas bank syariah adalah *Return on Asset* (ROA) yang dihitung dengan membandingkan keuntungan setelah pajak dengan total aset, mengindikasikan seberapa efektifnya perusahaan ketika memajemen asetnya, baik dari modal sendiri atau modal pinjaman. Sebab, investor akan menilai seberapa efektif perusahaan memajemen asetnya (MA & Padli, 2019).

Kapabilitas suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) diukur dengan ROA. ROA mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam menciptakan peningkatan kemajuan sehingga dapat efektif menghasilkan laba (Rahmani, 2020). Bagi bank, *Return On Asset* (ROA) ialah indikator seberapa efektif suatu bisnis dalam menciptakan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Rahmani, 2017).

Sejauh mana kapabilitas aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dikenal sebagai *Return on Asset* (ROA) (Kamal, 2017). Produksi aset dalam mendapatkan keuntungan bersih berkorelasi positif dengan

rasio ROA. Dengan mengetahui ROA, kita mampu mengevaluasi apakah perusahaan telah efektif menggunakan asetnya dalam aktivitas bisnisnya untuk menciptakan laba. Keberhasilan perusahaan secara keseluruhan diukur melalui laba bersih, juga dikenal sebagai laba bersih. Dengan memperhatikan seluruh elemen yang berdampak pada kondisi keuangan suatu perusahaan, ROA dapat membantu perusahaan menilai efisiensi penggunaan modal (Wijaya, 2019). Untuk menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut: (Kurniasari, 2017)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

ROA bank memperlihatkan kapabilitas manajemen bank untuk mengelola asetnya dan menyalurkannya ke sektor keuangan yang potensial dan aman. Jika bank syariah memiliki kemampuan untuk memenuhi target pembiayaan dan meminimalkan jumlah pembiayaan yang bermasalah, optimalisasi lab dapat dicapai (Yundi & Sudarsono, 2018). Bank yang memiliki ROA positif yang tinggi berkesempatan besar untuk menghasilkan peningkatan pada pertumbuhan bank tersebut dan juga kemampuan memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabahnya (Ash-Shiddiqy, 2019).

Nilai profitabilitas bank yang dievaluasi dengan aset yang dananya mayoritas berasal dari dana simpanan masyarakat ialah yang paling penting karena fungsi Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan. Lantaran hal tersebut, ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar taraf laba yang dicapainya, dan semakin baik posisinya

dalam pemanfaatan aset (Ernayani et al., 2017). Apabila bank mempunyai ROA lebih dari 1,5%, BI akan memberikan skor tertinggi 100 dan menempatkannya dalam kategori sehat dalam kerangka penilaian kesehatan (Setiawan, 2017).

Tabel 2. 4
Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

2.3 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 5
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Dan Sampel	Hasil Penelitian
1	(Rahmani, 2017) Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia	Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Teknik analisis data yang digunakan dengan metode regresi linier berganda dengan dua kali analisis, yaitu analisis pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA, dan pengaruh CAR dan FDR terhadap ROE. Sampel bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial pada model pertama variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank umum Syariah dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank umum

			(BEI) tahun 2011 – 2015.	Syariah. Pada model kedua variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank umum Syariah dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank umum Syariah
2	Almunawwaroh & Marlina (2018) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Independent: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Dependen: Profitabilitas (ROA)	Penelitian ini menggunakan metode persamaan regresi linier berganda, sampel bank umum syariah dan bank unit syariah periode 2009-2016	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
3	Nugrahanti et al.,(2018)	Independent: <i>Capital</i>	penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian

	Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah	<i>Adequacy Ratio</i> (CAR) Dependen: Profitabilitas (ROA)	metode deskriptif dan verifikatif, sampel bank umum syariah periode 2012-2016	menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)
4	Pratiwi & Diana, (2021) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia	Independent: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan BOPO Dependen: profitabilitas (ROA)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling, sampel bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap ROA tetapi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.
5	Widyaningrum & Septiarini, (2015) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan OER terhadap ROA pada Bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia	Independent: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan OER	Penelitian ini menggunakan metode Teknik analisis regresi linier berganda, sampel bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia tahun 2009-2014	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial CAR, NPF, dan

		Dependen: ROA		FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA
6	Devi, (2021) Pengaruh rasio Kesehatan bank terhadap return on assets pada bank umum syariah di indonesia	Independent: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FD), dan BOPO Dependen: ROA	Penelitian ini menggunakan metode statistik, sampel bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
7	Lutfi et al., (2021) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan BOPO ratio terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia,	Independent: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan BOPO Ratio Dependen:	Penelitian ini menggunakan metode explanatory research, sampel PT. Bank Muamalat, Tbk	Secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

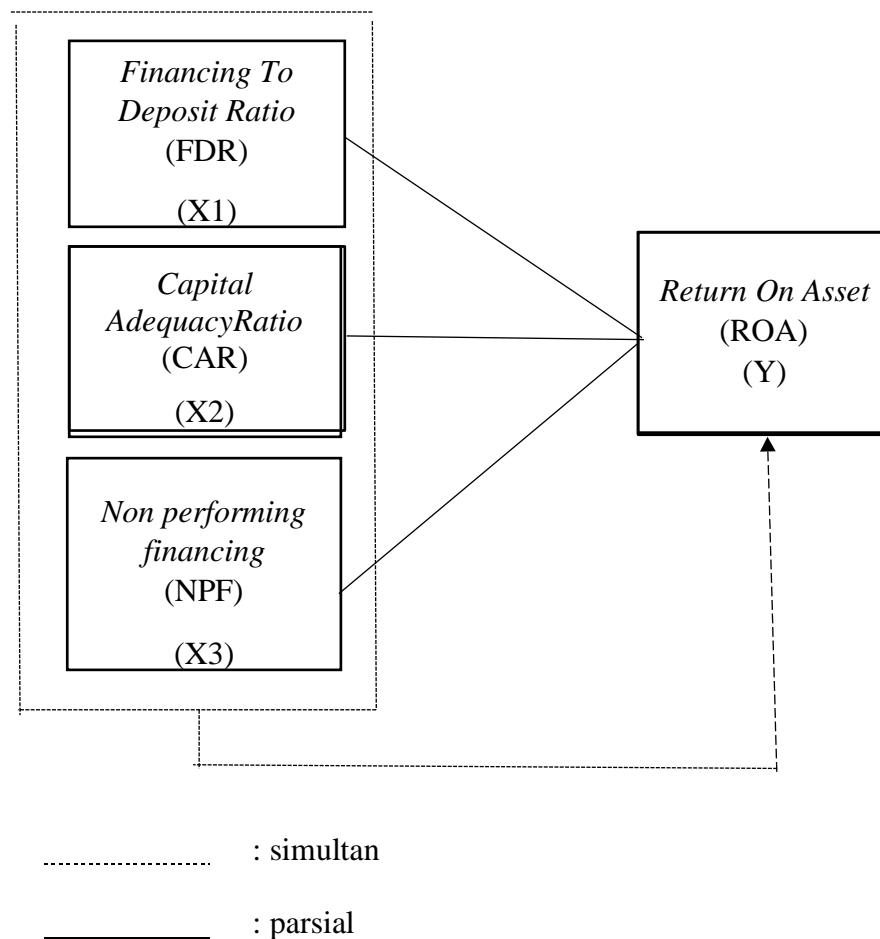
	TBK	ROA	periode 2010-2019	Secara simultan rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan BOPO Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8	<p>Suwarno dan Muthohar (2018)</p> <p>Analisis pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap kinerja keuangan (Return On Asset)</p>	<p>Independent: <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sampel bank umum syariah di Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Asset</i>) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Secara parsial NPF, FDR, GCG berpengaruh</p>

				positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
--	--	--	--	--

2.4 Kerangka Berfikir

Dari uraian landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka kerangka pemikiran teoritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 kerangka Pemikiran



Sumber: (Widyaningrum & Septiarini, 2015)

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah yang belum jelas karena perlu dibuktikan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana pihak ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat (RASYIDIN, 2016).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menyatakan FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2017), yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA)

2.5.2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Rasio kecukupan modal (CAR) ialah rasio kinerja yang digunakan oleh bank untuk mengevaluasi seberapa besar modal yang dimilikinya untuk mendukung aktiva yang menciptakan resiko. Modal merupakan elemen yang sangat krusial dalam upaya pengembangan bisnis dan penanganan potensi kerugian. Bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menangani risiko yang mungkin timbul dari pinjaman atau aset produktif yang berisiko jika CAR mereka lebih tinggi (Hanafia & Karim, 2020). Dengan CAR yang tinggi, bank dapat meningkatkan operasi dan kelangsungan hidupnya serta mengatasi risiko, termasuk risiko kredit. Hal ini juga akan menciptakan peningkatan profitabilitas (ROA) bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian Nugrahanti et al., (2018) yang mengungkapkan bahwa CAR berdampak positif pada profitabilitas (ROA), begitu juga dengan studi yang dijalankan oleh Lutfi et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.5.3. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

Faktor keuangan yang mengindikasikan seberapa besar resiko kredit yang dibebankan pada suatu bank dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Dalam hal ini yang dimaksud risiko kredit ialah kemungkinan nasabah tidak dapat

membayar pembiayaan dan tidak dapat membayarnya. semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank menjadi turun (Wardana & Widyarti, 2015).

Teori ini didukung pada penelitian Pratiwi dan Diana (2021) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data kuantitatif dalam bentuk bilangan atau angka (Abdullah, 2015). Jenis data yang dikumpulkan mencakup data laporan keuangan triwulan I-IV selama tiga tahun yakni selama periode 2019, 2020, dan 2021. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan yaitu dimulai dari November 2022 hingga selesai. Wilayah penelitian ini hanya melakukan penelitian periode Januari 2019 hingga Desember 2021, penelitian hanya dilakukan pada lima Bank Umum Syariah: BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Margono (2017) Populasi ialah total data yang difokuskan oleh seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan triwulan dari Bank Umum Syariah Indonesia

dari tahun 2019 hingga 2021.

3.4 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini mencakup lima bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi persyaratan. Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria yaitu Bank BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Jumlah sampel ini adalah 60 sampel.

3.5 Teknik Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria bank yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini:

1. Memiliki laporan keuangan trwiulan Bank Umum Syariah periode 2019-2021
2. Menyajikan data *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA)
3. Tidak termasuk bank setelah merger.

Penelitian ini menggunakan Bank BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai *Syariah* sebagai sampel berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yaitu sekumpulan informasi serta bahan keterangan suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah jenis data penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui perantara atau tidak langsung, seperti buku, catatan, dan arsip yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan.

Data sekunder yang dijadikan pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan tahun 2019 – 2021 yaitu *Bank BCASyariah*, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, pendekatan dokumentasi yang beracuan pada laporan keuangan triwulan 5 Bank Umum Syariah pada tahun 2019–2021 yang dipublikasikan.

3.8 Variabel Penelitian

Variabel dependen dan independen ialah variabel yang diselidiki pada studi ini.

3.8.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang perilakunya

mendapatkan pengaruh dari variabel lain atau variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini ialah kinerja atau profitabilitas dari lima bank syariah: Bank BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

3.8.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang nilainya memberikan dampak pada variabel terikat atau variabel dependen. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* ialah variabel independen pada studi ini.

3.9 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel yang digunakan, serta operasional dan teknik pengukurannya:

1. *Return On Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) digunakan variabel dependen. ROA yaitu perbandingan yang diperlukan untuk memperkirakan hasil laba dari aktivitas perusahaan secara normal. Rasio ini mampu menunjukkan tingkat kemampuan manajemen pada saat melakukan kegiatan perusahaan serta mengetahui bagaimana suatu perusahaan beroperasi untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dengan meningkatnya ROA maka keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga penggunaan aset pada posisi bank menjadi lebih baik (Nur Azizah & Suria Manda, 2021). Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA), rumus berikut digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu perbandingan antara dana yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. (Syakhrun et al., 2019). FDR memperlihatkan total pembiayaan bank syariah dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi juga profitabilitas bank tersebut (Wahyudi, 2020). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diukur dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio kinerja yang digunakan oleh bank untuk mengevaluasi seberapa besar modal yang dimilikinya untuk mendukung aktiva yang menghasilkan resiko. Modal adalah bagian penting dari pengembangan bisnis dan berfungsi untuk penyeimbangan perkiraan kerugian yang meningkat dari CAR. Dengan demikian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko (Hanafia & Karim, 2020). CAR dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan total keseluruhan kredit yang bermasalah dan mungkin tidak bisa ditagih. Semakin besar nilai NPF maka

semakin buruk kinerja bank Syariah tersebut. *Non Performing Financing* dapat dikalkulasikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.10 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel ialah data hasil observasi yang menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Menggunakan data panel memiliki banyak manfaat. Pertama, data panel, yang terdiri dari gabungan dua rangkaian data *time series* dan *cross-section*, memiliki kapasitas untuk menyediakan lebih banyak data yang menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, masalah penghilangan variabel (variabel yang dihilangkan) dapat diselesaikan dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross-section data* (Widarsono, 2013).

Software Microsoft Excel dan program pengolahan data statistik Eviews 10 digunakan untuk membantu penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menguji dan mengidentifikasi hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021.

3.10.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan untuk menentukan model estimasi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model ialah metode estimasi regresi data panel yang

paling sederhana, dengan asumsi intercept dan koefisien slope yang konstan waktu ke waktu dan secara cross-section (*common effect*). Metode ini tidak memperhatikan aspek individu dan waktu. Perilaku data setiap perusahaan dianggap identik selama periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat memperkirakan atau mengestimasi model dengan menggunakan teknik kuadrat kecil atau pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model ialah metode untuk mengestimasi data panel dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan dalam intersep. Definisi di atas didasarkan adanya perbedaan intersepnya antara perusahaan namun intersepnya sama dari waktu ke waktu (*time invariant*). Selain itu, model ini memberikan pandangan bahwa koefisien regresi, atau slope, tetap baik antar waktu maupun antar perusahaan. Salah satu cara termudah untuk menjelaskan perbedaannya adalah dengan memberikan pandangan bahwa intersep bervariasi di seluruh perusahaan, sedangkan kemiringannya tetap sama di seluruh perusahaan. Regresi *Fixed Effect* dapat dijelaskan melalui uji chow test dengan *Like Likelihood Ratio*. Salah satu istilah untuk model ini adalah model *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode untuk memperkirakan model regresi data panel, dengan asumsi bahwa koefisien slope dan intercept berbeda antar individu dan periode waktu (*random effect*). Model ini memperkirakan data panel di mana variabel gangguan (*error term*) saling berhubungan dari

waktu ke waktu dan lintas individu. Model yang sesuai untuk estimasi *Random Effect Model* ialah Generalized Least Square (GLS) sebagai estimatornya.

3.10.2 Tahap pemilihan model regresi data panel

Beberapa pengujian dapat diterapkan, seperti:

1. Uji Chow

Uji chow ialah pengujian yang diterapkan untuk membandingkan atau menentukan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini menggunakan hipotesis berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p). *Common Effect Model* dipilih jika nilai probabilitas $F > 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai probabilitas $F < 0,05$, yang menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ialah pengujian untuk membandingkan atau menetapkan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis berikut digunakan untuk menjalankan pemeriksaan:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p) cross section random. *Random Effect Model* akan dipilih jika nilai probabilitas lebih besar

dari 0,05. Namun, *Fixed Effect Model* dipilih apabila probabilitas $< 0,05$.

3.10.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model yang baik sebelum menjalankan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menentukan apakah model regresi berdistribusi normal. Distribusi data normal atau mendekati normal untuk menentukan model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Jarque-Bera Test (JB Test). Untuk memutuskan apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu digunakan cara perbandingan skor probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Jika probabilitas JB hitung $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa tidak ada bukti bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai koefisien korelasi untuk setiap variabel independen dilakukan melalui uji matriks korelasi untuk mengidentifikasi adanya uji multikolinearitas. Jika nilai korelasi (r) kurang dari 0,8 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Tetapi jika korelasi (r) $> 0,8$ maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai Probabilitas Chi-Squared > nilai probabilitas α (0,05), maka model regresi bebas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengukur apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ atau periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali,2013). Salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi ialah uji Durbin Watson (DW). Ada kemungkinan bahwa model regresi lolos uji autokorelasi jika skor Durbin Watson berada di antara dU dan $4-dU$. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi.

3.10.4 Analisis regresi data panel

Studi ini menerapkan model regresi panel berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Return On Assets*)

α = Intersep / konstanta

$X_1 = \text{Financing To Deposit Ratio (FDR)}$

$X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_3 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

$\beta = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{error term}$

3.10.5 Uji Ketetapan Model

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pada intinya, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk memberikan penjelasan variasi variabel dependen atau terikat. Nilai koefisiensi determinasi berkisar dari 0 hingga 1. Koefisiensi determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat mewakili sepenuhnya variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua data atau informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variasi variabel dependen (Ghozali,2013).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, taraf signifikansi F diterapkan pada tingkat α senilai 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima

(Santoso, 2012).

3.10.6 Uji Hipotesis (Uji t / Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen berpengaruh secara parsial oleh variabel independen. nilai signifikansi 0,05 digunakan untuk mengevaluasi ini. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen
- b) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel dependen tidak berpengaruh oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis dan Hasil Penelitian

4.1.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow ialah uji yang dilakukan untuk membandingkan atau menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis berikut digunakan untuk menjalankan pemeriksaan ini:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Untuk pengambilan keputusan, perlu diperhatikan probabilitas (p) untuk cross section F. Apabila nilai $p > 0,05$, maka model yang dipilih ialah *Common Effect Model*. Namun, apabila nilai $p < 0,05$, maka model yang dipilih ialah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.849136	67.52858	0.131043	0.8962
X1	-1.384306	0.749388	-1.847250	0.0700
X2	2.237326	1.193408	1.874737	0.0660
X3	14.60615	8.458341	1.726834	0.0897
R-squared	0.088367	Mean dependent var		-8.443667
Adjusted R-squared	0.039530	S.D. dependent var		87.22340
S.E. of regression	85.48206	Akaike info criterion		11.79883
Sum squared resid	409202.2	Schwarz criterion		11.93845
Log likelihood	-349.9649	Hannan-Quinn criter.		11.85344
F-statistic	1.809414	Durbin-Watson stat		1.040995
Prob(F-statistic)	0.155939			

Sumber: Output Eviews 10,2023

Tabel 4. 2
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.46288	104.6708	0.644524	0.5221
X1	-2.167886	1.092638	-1.984085	0.0525
X2	-0.951771	1.852411	-0.513801	0.6096
X3	52.57905	12.67657	4.147735	0.0001

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.315566	Mean dependent var	-8.443667	
Adjusted R-squared	0.223431	S.D. dependent var	87.22340	
S.E. of regression	76.86400	Akaike info criterion	11.64552	
Sum squared resid	307219.9	Schwarz criterion	11.92476	
Log likelihood	-341.3655	Hannan-Quinn criter.	11.75475	
F-statistic	3.425033	Durbin-Watson stat	1.223696	
Prob(F-statistic)	0.004373			

Sumber: Output Eviews 10,2023

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.315379	(4,52)	0.0043
Cross-section Chi-square	17.198742	4	0.0018

Sumber: Output Eviews 10,2023

Berdasarkan tabel 4.3 uji chow diatas, kedua nilai probabilitas cross section f dan chi square lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol (H0). Nilai Probabilitas cross section f 0,0043 < 0,05 dan nilai chi square

0,0018 < 0,05. Maka, *Fixed Effect Model* ialah model yang terbaik untuk digunakan. Perolehan hasil uji Chow menolak H0, jadi pengujian data dilanjutkan ke uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan probabilitas (p) cross-section random. Apabila nilai $p > 0,05$, maka model yang dipilih ialah *Random Effect Model*. Namun, apabila nilai $p < 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Ho: Menggunakan model *random effect*

Ha: Menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4. 4
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.46288	104.6708	0.644524	0.5221
X1	-2.167886	1.092638	-1.984085	0.0525
X2	-0.951771	1.852411	-0.513801	0.6096
X3	52.57905	12.67657	4.147735	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.315566	Mean dependent var	-8.443667	
Adjusted R-squared	0.223431	S.D. dependent var	87.22340	
S.E. of regression	76.86400	Akaike info criterion	11.64552	
Sum squared resid	307219.9	Schwarz criterion	11.92476	
Log likelihood	-341.3655	Hannan-Quinn criter.	11.75475	
F-statistic	3.425033	Durbin-Watson stat	1.223696	
Prob(F-statistic)	0.004373			

Tabel 4. 5
Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.849136	60.72054	0.145735	0.8847
X1	-1.384306	0.673836	-2.054365	0.0446
X2	2.237326	1.073092	2.084934	0.0416
X3	14.60615	7.605595	1.920448	0.0599
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			76.86400	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.088367	Mean dependent var		-8.443667
Adjusted R-squared	0.039530	S.D. dependent var		87.22340
S.E. of regression	85.48206	Sum squared resid		409202.2
F-statistic	1.809414	Durbin-Watson stat		1.040995
Prob(F-statistic)	0.155939			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.088367	Mean dependent var		-8.443667
Sum squared resid	409202.2	Durbin-Watson stat		1.040995

Tabel 4. 6
hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.995874	3	0.0007

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Perolehan uji Hausman di atas mengindikasikan bahwa nilai probabilitas cross-section random senilai 0.0007, yang berarti bahwa nilainya < 0.05 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan daripada *model Random Effect*.

Metode Uji Fixed Effect Sesudah di Outlier

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/26/23 Time: 15:22
 Sample: 2019Q1 2021Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

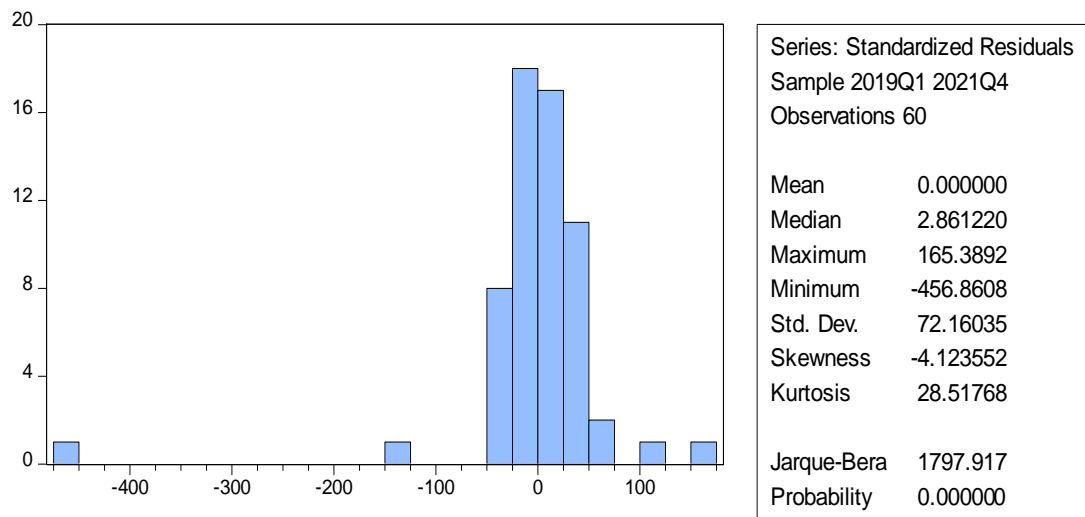
Uji asumsi klasik akan diterapkan untuk menentukan bahwa model penelitian tidak akan mengalami penyimpangan asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Jarque-Bera Test (JB Test). Jika pada nilai probabilitas JB

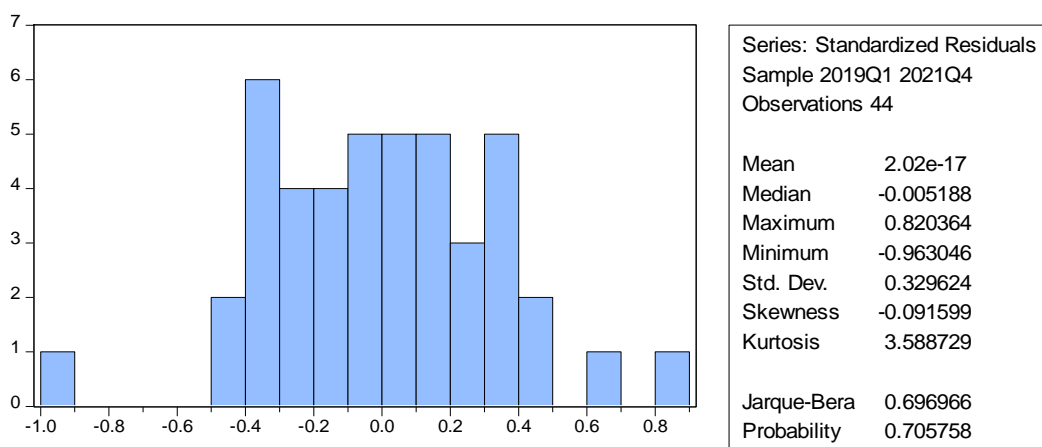
(Jarque-Bera) > 0,005 maka uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)



Gambar 4.1 mengindikasikan bahwa uji normalitas dengan Jarque Bera menghasilkan probabilitas senilai $0,0000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti melakukan outlier data.

Gambar 4. 2
Hasil uji normalitas (setelah outlier)



Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada gambar 4.2 Hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa pengujian dengan Jarque Bera setelah di outlier menghasilkan sebesar $0,705758 > \alpha (0,05)$. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Apabila skor korelasi (r) kurang dari 0,8 Tidak ada masalah multikolinearitas, tetapi apabila skor korelasi (r) $> 0,8$ maka terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.352617	-0.059443
X2	0.352617	1.000000	-0.640147
X3	-0.059443	-0.640147	1.000000

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada table 4.7 diatas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X1 dan variabel X2 sebesar $0.352617 < 0.8$, korelasi antara variabel X1 dan X3 sebesar $-0.059443 < 0.8$, korelasi antara variabel X2 dan X3 sebesar $-0.640147 < 0.8$. Maka dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara observasi yang dijalankan (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai pada Prob. Chi Square $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.838438	Prob. F(3,56)	0.1507
Obs*R-squared	5.379455	Prob. Chi-Square(3)	0.1460
Scaled explained SS	111.7501	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Prob. Chi Square sebesar $0,1460 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali,2013). Uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. jika nilai Durbin Watson berada pada daerah dU dan sampai 4-Du data disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari uji autokorelasi.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-1.391298
S.D. dependent var	1.876015
Akaike info criterion	0.958916
Schwarz criterion	1.283314
Hannan-Quinn criter.	1.079219
Durbin-Watson stat	1.853058

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel DW diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1.853058. berdasarkan tabel DW dengan k (variabel independent) yaitu 3 dan n (jumlah pengamatan) yaitu 44. Didapat nilai $d_u = 1,6647$ dan nilai $4-d_u = 2,3353$. Maka nilai dw berada di antara d_u dan $4-d_u$ yaitu $1,6647 < dw 1,853058 < 4-d_u 2,3353$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.1.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian regresi panel ditentukan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang tepat untuk analisis regresi data panel.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{LOGY} = 1.69577739964 - 0.0369698889872 * X1 - 0.0209705597992 * X2 + 0.208222181693 * X3$$

Analisis dari hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstansta sebesar 1.69577739964 menyatakan bahwa jika variabel independen FDR(X1), CAR(X2), NPF (X3) dianggap konstan, maka nilai rata-rata variabel dependen ROA (Y) sebesar 1.69577739964
2. Nilai Koefisien beta varibel FDR (X1) senilai - 0.0369698889872. jika nilai variabel lain konstan dan variabel FDR mengalami peningkatan

senilai 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.0369698889872

3. Nilai Koefisien beta variabel CAR (X2) sebesar - 0.0209705597992 jika nilai variabel lain konstan dan variabel CAR (X2) mengalami peningkatan senilai 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan senilai - 0.0209705597992
4. Nilai Koefisien X3 sebesar 0.208222181693. jika nilai variabel lain konstan dan variabel NPF memperoleh peningkatan senilai 1 satuan, maka variabel ROA (Y) akan memperoleh peningkatan senilai 0.208222181693.

4.1.4 Hasil Uji Ketetapan Model

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Berikut ini hasil olah data uji koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisiensi Deteminasi

R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Nilai adjusted R squared senilai 0.963125 atau 96,3125%. Nilai koefisiensi determinasi tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari FDR, CAR, dan NPF dapat memberikan penjelasan terkait variabel ROA BUS di Indonesia sebesar 96,3125%. Sedangkan sisanya 3,6875% dijelaskan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4. 11
Hasil Uji F

R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai prob(f-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (FDR, CAR, dan NPF) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

4.1.5 Uji Hipotesis (Uji T / Parsial)

Proses pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial . Tabel dibawah ini ialah hasil uji T yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Sumber: Output Eviews 10, 2023

- a. Hasil uji probabilitas pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) diperoleh senilai $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t-hitung sebesar -5.884215 dan nilai coefficientnya sebesar $-0,036970$. Artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019 – 2021
- b. Hasil uji probabilitas pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) diperoleh senilai $0.0616 > 0,05$, oleh karena itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019 - 2021
- c. Hasil uji probabilitas pada variabel *Non Performing Financing* (X3) diperoleh senila $0.0083 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t-hitung sebesar 2.795758 nilai coefficientnya sebesar $0,208222$. Artinya bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019 – 2021.

4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.2.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil analisis data mengindikasikan bahwa pada variabel X1 atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai signifikansi senilai $00000 < 0,05$ yang berarti variabel FDR memberikan dampak terhadap variabel Y atau *Return On Asset* (ROA) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tinggi rendahnya nilai FDR perbankan umum syariah, berdampak pada tingkat perolehan laba atau ROA. FDR sebagai rasio yang mencerminkan sejauh mana pembiayaan dibandingkan dengan dana simpanan nasabah atau tabungan. Nilai FDR yang tinggi berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan, Dimana dengan adanya peningkatan jumlah pinjaman kepada nasabah tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba perusahaan sebelum kena pajak. Bahkan sebaliknya, adanya peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan perolehan laba sebelum pajak, meningkat pinjaman tersebut cenderung dikonversi dalam bentuk aset perbankan.

Selaras dengan studi yang dilakukan Fadhil dan Riza (2020), dimana *Financing To Deposit Ratio* berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan negatif. FDR merupakan tanda adanya risiko pembiayaan bank, dimana risiko tersebut timbul karena ketidakmampuan bank dalam memberikan jaminan atau jasa yang dibutuhkan nasabah sehingga menyebabkan nasabah menyimpan uangnya pada bank yang memiliki FDR tinggi. Tentu saja hal ini menurunkan kecukupan modal pihak ketiga yang

dapat disalurkan sebagai pembiayaan, sehingga dapat mengganggu aktivitas pembiayaan perbankan dan menurunkan profitabilitas. Dengan demikian, jika rasio FDR besar maka risiko pembiayaan juga akan tinggi dan keuntungan atau profitabilitas suatu bank akan menurun. Apabila pembiayaan simpanan tinggi atau besar maka akan berdampak pada modal suatu perusahaan atau menyebabkan penurunan modal.

Konsisten dengan studi yang dilakukan Sudarsono (2017), yang memperoleh hasil bahwa FDR memiliki kontribusi negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dipahami bahwa jika simpanan dana ditingkatkan maka ROA akan mengalami penurunan. Karena FDR yang lebih tinggi akan berdampak pada kinerja keuangan, manajemen harus memberikan jaminan tambahan kepada calon simpanan.

4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil analisis data mengindikasikan bahwa pada variabel X2 atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai signifikansi senilai $0,0616 > 0,05$. Ini berarti variabel X2 atau variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena menunjukkan nilai signifikannya $> \alpha 0,05$. Sehingga, H₀ diterima dan H₂ ditolak. Artinya tinggi rendahnya nilai CAR tidak berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2021.

Hasil penelitian ini tidak sesuai teori yang mengatakan semakin cukup modal yang dimiliki bank maka akan menyebabkan profitabilitas yang tinggi.

Hal ini dikarenakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan pihak manajemen bank karena hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak dioperasikan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar. Jadi dapat dikatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19 dikarenakan masih ada beberapa bank yang tidak optimal dalam mengelola modalnya (Ilhami & Thamrin, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2022), yang memperoleh hasil bahwa CAR tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap ROA. Dimana pada kondisi covid-119 banyak pengusaha maupun perusahaan yang tidak melakukan proses produksi karena permintaan akan barang dan jasa serta permintaan ekspor berkurang yang mengakibatkan perekonomian mengalami hambatan. Perusahaan tidak bersemangat dalam beinvestasi serta adanya tingkat pengembalian yang mengalami macet atau adanya kredit macet mengakibatkan pendapatan bank menurun sehingga ROA dari bank mengalami penurunan. Berdasarkan teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Teori stakeholder memiliki kaitan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sebagai strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder. Semakin baik pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan maka, stakeholder akan semakin merasa puas dan akan

memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba. Stakeholder harus mempertimbangkan dengan melihat rasio mana saja yang dapat berpengaruh signifikan terhadap laba yang dihasilkan oleh bank. Nilai CAR tidak berpengaruh terhadap nilai ROA sehingga, perusahaan akan berusaha untuk memuaskan stakeholder agar tetap bertahan, yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan serta menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Bank tidak menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank. Bank tidak mengoptimalkan dana yang ada guna menjaga nilai CAR sesuai dengan peraturan Bank Indonesia minimal 8%.

Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Latifah dan Wirman (2021) yang memperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu didukung juga pada penelitian Maulana, Dwita dan Helmayunita (2021) mengungkapkan bahwa variabel CAR memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Semakin besar jumlah modal yang disediakan bank (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Kemungkinan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena adanya bobot risiko yang berasal dari kredit. Adanya kenaikan kredit maka akan ada kenaikan total aset tertimbang menurut risiko yang berarti juga akan menurunkan CAR. Penurunan CAR yang disebabkan oleh kenaikan kredit menyebabkan semakin banyaknya

pendapatan bunga bank. Hal tersebut meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA akan meningkat. CAR adalah indikator kecukupan modal yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. Kecukupan modal terkait dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari pergerakan aset bank, yang pada dasarnya mayoritas sumber dana dana pihak ketiga atau publik. Jika CAR perusahaan meningkat, maka kemampuan bank untuk menanggung risiko pembiayaan juga meningkat.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari peneliti yaitu untuk menganalisa pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA).

4.2.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil analisis data mengindikasikan bahwa pada variabel X3 atau *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0083 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) sebab dapat menunjukkan nilai signifikansinya $< \alpha$ $0,05$ yang berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak. NPF sebagai rasio pembiayaan bermasalahan pada total pembiayaan yang mencerminkan pada kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola pembiayaan bermasalahan. NPF didasarkan pada komitmen nasabah yang tepat waktu, termasuk pembayaran

bunga dan pokok pinjaman. Dengan kata lain, tingginya NPF sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan, termasuk tindakan pengawasan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian apabila terdapat indikasi penyimpangan pembiayaan maupun indikasi gagal bayar. Proses penyediaan dan pengelolaan pembiayaan yang baik diharapkan dapat menekan NPF sesedikit mungkin. Dimana semakin tepat waktu nasabah dalam membayar kewajibannya, maka kinerja keuangan perbankan mengalami peningkatan.

Sejalan dengan studi yang dilakukan Syamsurizal (2016), yang memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Dimana semakin besar nilai NPF, maka kinerja keuangan perbankan juga mengalami peningkatan. Risiko pembiayaan bermasalah ini dapat berasal dari nasabah yang belum mampu membayarkan kembali total pinjaman yang disalurkan oleh bank serta bagi hasilnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Jika suatu bank memiliki tingkat NPF yang tinggi itu mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam manajemen atau mengelola kreditnya, sekaligus menunjukkan bahwa tingkat resiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Lemiyana & Litriani, 2016).

Konsisten dengan studi yang dilakukan Munir (2018), yang memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Profitabilitas dipengaruhi oleh *non-performing*

financing (NPF). ROA bank umum syariah meningkat seiring dengan meningkatnya nilai NPF. NPF yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan perbankan karena berasal dari sumber selain bunga, misalnya *fee based income* yang relatif tinggi. Selain itu, NPF bisa saja terjadi karena aturan kategorisasi kredit yang ketat dari Bank Indonesia, bukan karena ketidakmampuan debitur dalam membayar sehingga menyebabkan debitur-debitur yang tadinya masuk dalam kategori lancar menjadi *drop out*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya yakni melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, dan hasil analisis data terkait *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2019 – 2021, maka kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel X1 atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dari uji probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar -5.884215 dan coefficient sebesar -0.036970.
2. Variabel X2 atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh pada *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0616 lebih besar dari 0.05.
3. Variabel X3 atau *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dari uji probabilitas sebesar 0.0083 lebih kecil dari 0.05, dengan nilai t hitung sebesar 2.795758 dan nilai coefficientnya sebesar 0.208222.

5.2 Saran

1. Bagi pihak Bank Umum Syariah diharapkan memperhatikan kondisi likuiditasnya, karena hasil dalam penelitian ini ini likuiditasnya (FDR)

berdampak negatif terhadap ROA. likuiditas yang berarah negatif ini dikarenakan risiko bagi hasil (dari pembiayaan yang diberikan) yang harus ditanggung pihak bank menjadi tambah besar, sehingga mengakibatkan ROA menurun.

2. Bank umum syariah hendaknya lebih memperhatikan kembali pada pembiayaan bermasalah yang dimiliki salah satunya dengan mengevaluasi lebih dalam kepada calon nasabah yang akan dibiayai agar nilai NPF tidak mengalami kenaikan yang pada akhirnya berdampak pada ROA
3. Untuk peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam peneliti ini hanya meneliti tiga variabel saja, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih banyak variabel dan tahun penelitian lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living In The World That Is Fit For Habitation : CCI's Ecumenical And Religious Relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Afif, Z. N., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(8), 565. <https://doi.org/10.20473/Vol1iss20148pp565-580>
- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V3i1.11409>
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(2), 19–37.
- Almunawwaroh, M. (2017). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntansi*, 12(1), 69–84.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/Amwaluna.V2i1.3156>
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2410. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V07.I05.P04>
- Ariyani, D. (2010). Pelaksanaanya Pada Pt Bank Muamalat Indonesia , Tbk. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 2(1), 97–124.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe). *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2), 117.

<https://doi.org/10.31958/Imara.V3i2.1659>

Bank, P., Sebelum, S., Studi, M., Pt, K., & Bri, B. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 156–165.

<https://doi.org/10.35968/M-Pu.V11i2.697>

Car, P., Dan, N. P. F., Terhadap, F. D. R., & Bank, P. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 02 (Agustus 2018)*. 02(02), 206–218.

Cicik Mutiah, Wahab, & Nurudin. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242.

<https://doi.org/10.24239/Jipsya.V2i2.33.221-241>

Destiana, R. (2018). Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 53–63.

<https://doi.org/10.25134/Jrka.V4i1.1335>

Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Owner*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i1.312>

Dewi, N. T., & Wisadha, I. G. S. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage, Dan LDR Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2), 295–312.

Ernayani, R., Moorcy, N. H., & Sukimin. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Fot Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 2017, 284–293.

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6726/4879>

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.

<https://doi.org/10.30812/Target.V2i1.697>

Hernawati, H., & Puspagita, O. R. (2018). Journal Of Islamic Finance And

- Accounting. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 1(1), 29–44.
[Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Jifa](http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Jifa)
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. [Https://Doi.Org/10.21043/Bisnis.V5i2.3017](https://doi.org/10.21043/Bisnis.V5i2.3017)
- Irfan Harmoko, SE.I., MM. (2018). Mekanisme Restrukturisasi Pembiayaan Pada Akad Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah. *Qawānīn Journal Of Economic Syaria Law*, 2(2), 61–80.
[Https://Doi.Org/10.30762/Q.V2i2.1042](https://doi.org/10.30762/Q.V2i2.1042)
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. [Https://Doi.Org/10.30596/Jimb.V17i2.996](https://doi.org/10.30596/Jimb.V17i2.996)
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Latifah, L., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposite Ratio Terhadap Return On Asset pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(01), 87-100.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Lutfi, A. M., Erlangga, H., Nurjaya, N., Priadana, S., & Dwiwarman, D. A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420–428. [Https://Doi.Org/10.32493/Jee.V3i3.10540](https://doi.org/10.32493/Jee.V3i3.10540)
- MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215. [Https://Doi.Org/10.24952/Tijarah.V5i2.1896](https://doi.org/10.24952/Tijarah.V5i2.1896)
- Madjit, F. F., Guasmin, G., & Yusuf, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(10), 520–526.

<https://doi.org/10.56338/Jks.V4i10.1975>

Marisyah, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (Car) Dandana Pihak Ketiga (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Kredit Bermasalah (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 1.

<https://doi.org/10.32663/Jaz.V2i2.987>

Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316-328.

Mudharabah, D. P. K. (2015). *Riyan*.

Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT Rajagrafindo Persada.

Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal Of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136–144.

<https://doi.org/10.17509/Jbme.V3i3.14317>

Nur Azizah, A., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariahtahun 2015-2019. *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(2), 79–88.

Pamungkas, L. (2015). Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Graduate Unpar*, 1(2), 131–132.

Prasetiono, & Aulia, F. (2016). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–10.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>

Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). Pengaruh Car, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 55–72.

<https://doi.org/10.32528/Jiai.V6i1.5065>

Putri, R. A., Kusno, H. S., & Parasi, J. (2022). Pengaruh LDR, CAR, BOPO, Dan Bank Size Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Masa Pandemi Covid-

19. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 1-19.
- Rahmah, A. N. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017. *Skripsi (Bachelor Thesis)*, 1–112.
[Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/4120](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/4120)
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 300–316.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Rasyidin, D. (2016). Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36.
[Https://Doi.Org/10.32678/Ijei.V7i1.34](https://doi.org/10.32678/Ijei.V7i1.34)
- Sahri, Y., Bari, A., Kalsum, U., Hidayat, R., & Permana, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(4), 3848–3859.
[Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i4.1023](https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1023)
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, N. (2016). Manajemen Dana Bank Syariah. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1). [Https://Doi.Org/10.24260/Almaslahah.V12i1.341](https://doi.org/10.24260/Almaslahah.V12i1.341)
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 138–151.
[Https://Doi.Org/10.25139/Jaap.V1i2.346](https://doi.org/10.25139/Jaap.V1i2.346)
- Sihombing, S. O. (2013). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap*. 192(80), 192–216.

- Sudarto, A. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 99–116. <https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>
- Sunarto, N., & Supriati, S. (2017). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.164>
- Supriyadi, A. (2018). Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia. *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3980>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 105–117. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4381>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Taufik, M. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth*, 2(1), 1689–1699.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi

- Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13.
<https://doi.org/10.21580/At.V12i1.6093>
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(4), 1–11.
<http://eprints.undip.ac.id/46570/>
- Wibowo, E. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah, 151, 10–17.
- Widarsono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/Vol2iss201512pp970-985>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/Jimn.V9i1.2115>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18.
<https://doi.org/10.24235/Amwal.V10i1.2759>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	November				Desember				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X		X				X		X	X	X											
2	Konsultasi	X	X	X		X				X		X	X	X											
3	Revisi Proposal													X											
4	Pendaftaran Sempro														X										
5	Ujian Seminar Proposal															X									
6	Pengumpulan Data																	X	X						
7	Analisis Data																			X	X				
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				X	X			
9	Pendaftaran Munaqasyah																								
10	Munaqasyah																								
11	Revisi Skripsi																								

No	Bulan Kegiatan	Juni				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi																
3	Revisi Proposal																
4	Pendaftaran Sempro																
5	Ujian Seminar Proposal																
6	Pengumpulan Data																
7	Analisis Data																
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi	X															
9	Pendaftaran Munaqasyah							X									
10	Munaqasyah									X							
11	Revisi Skripsi										X	X					

Lampiran 2 Data Mentah untuk Olah Data

Bank	Tahun	Triwulan	FDR (%)	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)
			(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
BCA Syariah	2019	I	86.76	25.68	0.48	1.00
		II	87.31	25.67	0.68	1.03
		III	88.68	43.78	0.59	1.00
		IV	90.98	38.28	0.58	1.15
	2020	I	96.39	38.36	0.67	0.87
		II	94.40	38.45	0.69	0.89
		III	90.06	39.57	0.53	0.89
		IV	81.32	45.26	0.50	1.09
	2021	I	90.59	44.96	0.58	0.89
		II	86.30	43.76	0.73	0.95
		III	85.68	43.85	1.20	0.91
		IV	81.38	41.43	1.13	1.12
Bank Muamalat Indonesia	2019	I	71.17	12.58	4.43	0.02
		II	68.05	12.01	5.41	0.02
		III	68.51	12.42	5.64	0.02
		IV	73.51	12.42	5.22	0.05
	2020	I	73.78	12.12	5.62	0.03
		II	74.81	12.13	5.70	0.03
		III	73.80	12.48	5.69	0.03
		IV	69.84	15.21	4.81	0.03
	2021	I	66.72	15.06	4.93	0.02
		II	64.42	15.12	4.93	0.02
		III	63.26	15.26	4.94	0.02
		IV	38.33	23.76	0.67	0.02
Bank Mega Syariah	2019	I	99.23	21.05	1.91	0.65
		II	99.23	20.45	1.91	0.65
		III	99.23	20.45	1.91	0.65
		IV	94.53	19.96	1.72	0.89
	2020	I	97.24	19.37	2.55	1.08
		II	83.73	19.28	2.27	0.95
		III	76.19	21.96	4.33	1.32
		IV	63.94	24.15	1.69	1.74
	2021	I	58.92	20.91	1.48	3.18
		II	56.28	21.19	1.35	3.39
		III	61.09	28.79	1.28	3.30
		IV	62.84	25.59	1.15	4.08
Bank BTPN	2019	I	96.03	39.34	1.38	12.68

syariah		II	96.17	39.40	1.34	12.73
		III	98.68	41.11	1.30	13.05
		IV	95.27	44.57	1.36	13.58
		I	94.69	42.44	1.43	13.58
	2020	II	92.37	42.28	1.79	6.96
		III	98.48	43.09	1.87	5.80
		IV	97.37	49.44	1.91	7.16
		I	92.16	50.70	2.10	11.36
	2021	II	94.67	52.02	2.38	11.57
		III	96.04	54.98	2.38	10.86
		IV	95.00	58.10	2.37	10.72
		I	98.87	18.47	5.00	0.24
Bank Panin Dubai Syariah	2019	II	94.66	16.70	4.56	0.15
		III	97.88	15.17	4.41	0.16
		IV	95.72	14.46	3.81	0.25
		I	98.21	16.08	3.93	0.26
	2020	II	105.47	16.28	3.77	0.04
		III	93.87	15.64	3.68	0.00
		IV	111.71	31.43	3.38	0.06
		I	117.45	30.08	4.95	0.10
	2021	II	111.41	30.54	4.74	0.05
		III	118.94	31.06	4.73	0.04
		IV	107.56	25.81	1.19	-672
		I	98.87	18.47	5.00	0.24

Lampiran 3 Pengujian Data

1. Penentuan Model Data Panel

Metode Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/23/23 Time: 15:38

Sample: 2019Q1 2021Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.849136	67.52858	0.131043	0.8962
X1	-1.384306	0.749388	-1.847250	0.0700
X2	2.237326	1.193408	1.874737	0.0660
X3	14.60615	8.458341	1.726834	0.0897

R-squared	0.088367	Mean dependent var	-8.443667
Adjusted R-squared	0.039530	S.D. dependent var	87.22340
S.E. of regression	85.48206	Akaike info criterion	11.79883
Sum squared resid	409202.2	Schwarz criterion	11.93845
Log likelihood	-349.9649	Hannan-Quinn criter.	11.85344
F-statistic	1.809414	Durbin-Watson stat	1.040995
Prob(F-statistic)	0.155939		

Metode Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/23 Time: 15:42
Sample: 2019Q1 2021Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.46288	104.6708	0.644524	0.5221
X1	-2.167886	1.092638	-1.984085	0.0525
X2	-0.951771	1.852411	-0.513801	0.6096
X3	52.57905	12.67657	4.147735	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.315566	Mean dependent var	-8.443667
Adjusted R-squared	0.223431	S.D. dependent var	87.22340
S.E. of regression	76.86400	Akaike info criterion	11.64552
Sum squared resid	307219.9	Schwarz criterion	11.92476
Log likelihood	-341.3655	Hannan-Quinn criter.	11.75475
F-statistic	3.425033	Durbin-Watson stat	1.223696
Prob(F-statistic)	0.004373		

Metode Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/23/23 Time: 15:47
Sample: 2019Q1 2021Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.849136	60.72054	0.145735	0.8847
X1	-1.384306	0.673836	-2.054365	0.0446
X2	2.237326	1.073092	2.084934	0.0416
X3	14.60615	7.605595	1.920448	0.0599

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		76.86400	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.088367	Mean dependent var	-8.443667
Adjusted R-squared	0.039530	S.D. dependent var	87.22340
S.E. of regression	85.48206	Sum squared resid	409202.2
F-statistic	1.809414	Durbin-Watson stat	1.040995
Prob(F-statistic)	0.155939		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.088367	Mean dependent var	-8.443667
Sum squared resid	409202.2	Durbin-Watson stat	1.040995

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.315379	(4,52)	0.0043
Cross-section Chi-square	17.198742	4	0.0018

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/23/23 Time: 15:44

Sample: 2019Q1 2021Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.849136	67.52858	0.131043	0.8962
X1	-1.384306	0.749388	-1.847250	0.0700
X2	2.237326	1.193408	1.874737	0.0660
X3	14.60615	8.458341	1.726834	0.0897
R-squared	0.088367	Mean dependent var	-8.443667	
Adjusted R-squared	0.039530	S.D. dependent var	87.22340	
S.E. of regression	85.48206	Akaike info criterion	11.79883	
Sum squared resid	409202.2	Schwarz criterion	11.93845	
Log likelihood	-349.9649	Hannan-Quinn criter.	11.85344	
F-statistic	1.809414	Durbin-Watson stat	1.040995	
Prob(F-statistic)	0.155939			

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.995874	3	0.0007

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-2.167886	-1.384306	0.739802	0.3623
X2	-0.951771	2.237326	2.279898	0.0347
X3	52.579055	14.606153	102.850320	0.0002

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/23/23 Time: 15:49

Sample: 2019Q1 2021Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.46288	104.6708	0.644524	0.5221
X1	-2.167886	1.092638	-1.984085	0.0525
X2	-0.951771	1.852411	-0.513801	0.6096
X3	52.57905	12.67657	4.147735	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.315566	Mean dependent var	-8.443667
Adjusted R-squared	0.223431	S.D. dependent var	87.22340
S.E. of regression	76.86400	Akaike info criterion	11.64552
Sum squared resid	307219.9	Schwarz criterion	11.92476
Log likelihood	-341.3655	Hannan-Quinn criter.	11.75475
F-statistic	3.425033	Durbin-Watson stat	1.223696
Prob(F-statistic)	0.004373		

Metode yang Digunakan Adalah Fixed Effect Model Sesudah Di Outlier

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 05/26/23 Time: 15:22

Sample: 2019Q1 2021Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Effects Specification

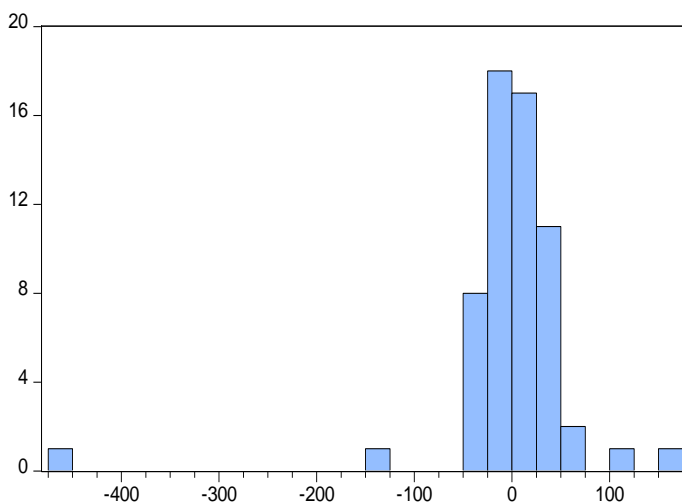
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

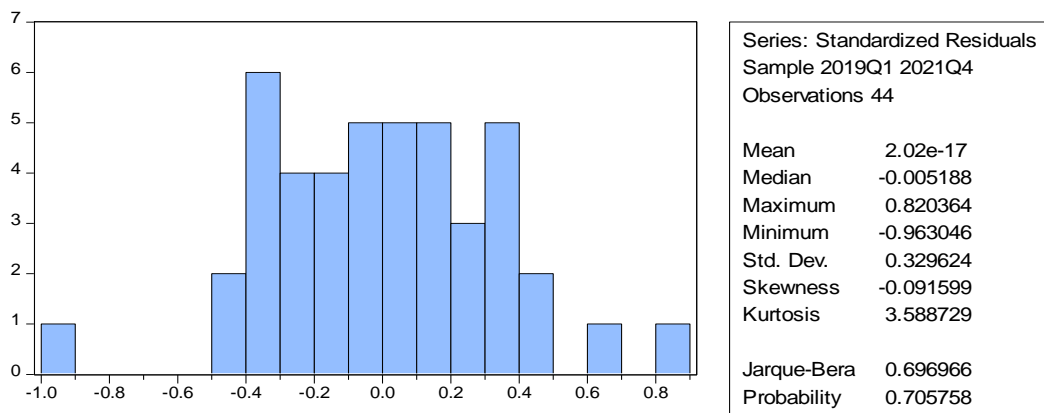
Sebelum di Outlier (Data Tidak Normal)



Series: Standardized Residuals
Sample 2019Q1 2021Q4
Observations 60

Mean	0.000000
Median	2.861220
Maximum	165.3892
Minimum	-456.8608
Std. Dev.	72.16035
Skewness	-4.123552
Kurtosis	28.51768
Jarque-Bera	1797.917
Probability	0.000000

Sesudah Outlier



Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.352617	-0.059443
X2	0.352617	1.000000	-0.640147
X3	-0.059443	-0.640147	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.838438	Prob. F(3,56)	0.1507
Obs*R-squared	5.379455	Prob. Chi-Square(3)	0.1460
Scaled explained SS	111.7501	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/26/23 Time: 15:22
 Sample: 2019Q1 2021Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/23 Time: 15:22
Sample: 2019Q1 2021Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil Uji Signifikansi

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 05/26/23 Time: 15:22
Sample: 2019Q1 2021Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 05/26/23 Time: 15:22

Sample: 2019Q1 2021Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 05/26/23 Time: 15:22

Sample: 2019Q1 2021Q4

Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.695777	0.548400	3.092227	0.0038
X1	-0.036970	0.006283	-5.884215	0.0000
X2	-0.020971	0.010871	-1.929082	0.0616
X3	0.208222	0.074478	2.795758	0.0083

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969128	Mean dependent var	-1.391298
Adjusted R-squared	0.963125	S.D. dependent var	1.876015
S.E. of regression	0.360248	Akaike info criterion	0.958916
Sum squared resid	4.672025	Schwarz criterion	1.283314
Log likelihood	-13.09616	Hannan-Quinn criter.	1.079219
F-statistic	161.4438	Durbin-Watson stat	1.853058
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Lidya Zahra Wibowo
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 25 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jalan Bukit Tunggul 2 No.9 RT/RW
06/11Kayuringin Jaya, Bekasi
Email : liyazahra2001@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pembina (2006 - 2007)
2. MI Almuhajirien Jakapermai (2007 - 2013)
3. MTSN 42 Jakarta (2013 - 2016)
4. MAN 18 Jakarta (2016 - 2019)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019 - 2023)

Lampiran 5 Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id – Email. info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lidya Zahra Wibowo
NIM : 195231143
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets Bank Umum Syariah* Periode 2019 – 2021
Paper ID : 2153306525
Date : 29 Agustus 2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX :

Sukoharjo, 5 September 2023
PERPUSTAKA
Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

Lidya ZW PBS, Skripsi			
26%	28%	18%	14%
BIBLIOTEKA	PERPUSTAKA	PUBLIKASI	STUDI JURNAL
	eprints.iain-surakarta.ac.id		5%
	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id		4%
	repository.ar-raniry.ac.id		2%
	repository.radremistan.ac.id		2%
	repository.iainpurwokerto.ac.id		2%
	eprints.walisongo.ac.id		1%
	diglib.unkhas.ac.id		1%